

SKRIPSI

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
FINANCIAL SUSTAINABILITY PADA PERBANKAN
KONVESIONAL DI INDONESIA TAHUN 2015-2018**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau



OLEH :

OLIVIA REZKI OKTAVIANI

165210383

PROGRAM STUDI MANAJEMEN S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Olivia Rezki Oktaviani
NPM : 165210383
Program Studi : Manajemen S1
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Sustainability Pada Perbankan Konvensional di Indonesia Tahun 2015-2018.

Disetujui Oleh:

Pembimbing


(Azmarisyah, SE., M.Econ)

Mengotahui :

Dekan

Ketua Program Studi


(Dr. Firdaus AR., SE., M.Si., Ak., CA)


(Abd.Razak Jer, SE., M.Si)

ABSTRAK

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *FINANCIAL SUSTAINABILITY* PADA PERBANKAN KONVESIONA DI INDONESIA TAHUN 2015-2018.

OLEH :

OLIVIA REZKI OKTAVIANI

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah pengaruh *Intellectual Capital* yang terdiri dari tiga komponen yaitu VAHU (*Value Added Human Capital*), VACA (*Value Added Capital Employed*) dan STVA (*Structural Capital Value Added*) terhadap *Financial Sustainability* yang diukur melalui ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode regresi berganda yang dilakukan melalui 3 model estimasi. Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa VAHU (*Value Added Human Capital*) berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*), VACA (*Value Added Capital Employed*) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (*Return On Assets*), STVA (*Structural Capital Value Added*) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (*Return On Assets*), VAHU (*Value Added Human Capital*) tidak memiliki pengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*), VACA (*Value Added Capital Employed*) memiliki pengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*) dan STVA (*Structural Capital Value Added*) tidak memiliki pengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*). Kesimpulan yang dapat dijelaskan, bahwa VAHU (*Value Added Human Capital*) terhadap ROA (*Return On Assets*) harus bisa menjaga human capitalnya dalam perbankan agar bisa menaikkan nilai tambah (*value added*) dan menaikkan profitabilitas perusahaan. VACA (*Value Added Capital Employed*) terhadap ROE (*Return On Equity*) harus bisa mengelola dan memanfaatkan modal asset fisik dari *capital employed*-nya dalam menghasilkan nilai tambah yang efisien dalam perusahaan tersebut.

Key : *Intellectual Capital, Financial Sustainability, VAIC.*

ABSTRACT

THE EFFECT OF *INTELLECTUAL CAPITAL* ON *FINANCIAL SUSTAINABILITY* IN CONVENTIONAL BANKING IN INDONESIA 2015-2018.

BY :

OLIVIA REZKI OKTAVIANI

The purpose of this research is to find out whether Intellectual Capital which consists of three component is VAHU (*Value Added Human Capital*), VACA (*Value Added Capital Employed*) and STVA (*Structural Capital Value Added*) effect on *Financial Sustainability* as measured through ROA (*Return On Assets*) and ROE (*Return On Equity*). The sample used in this study is twentyfive conventional banks in Indonesia with purposive sampling. The data analysis technique used is the multiple regression method which is done through three estimations models. The result in this research are VAHU (*Value Added Human Capital*) has effect on ROA (*Return On Assets*), VACA (*Value Added Capital Employed*) has effect on ROA (*Return On Assets*), STVA (*Structural Capital Value Added*) has effect on ROA (*Return On Assets*), VAHU (*Value Added Human Capital*) has effect on ROE (*Return On Equity*), VACA (*Value Added Capital Employed*) has effect on ROE (*Return On Equity*) and STVA (*Structural Capital Value Added*) has effect on ROE (*Return On Equity*). The conclusion that can be explained is that VAHU (*Value Added Human Capital*) to ROA (*Return On Assets*) must be able to maintain it's human capital in banks in order to increase company profitability. VACA (*Value Added Capital Employed*) to ROE (*Return On Equity*) must be able to manage and utilize the physical capital assets of it's employed to, produce efficient value added in the company.

Key : *Intellectual Capital, Financial Sustainability, VAIC.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Dengan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Karena dengan rahmat dan hidayatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Sustainability Pada Perbankan Konvensional di Indonesia Tahun 2015-2018**”. Shalawat dan salam selalu dipanjatkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran rahmmatan lil’alamin. Skripsi ini diajukan untuk melaksanakan ujian skripsi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan, semangat, nasihat dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. H. Syafrinaldi SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ, selaku dosen pembimbing yang senantiasa membantu, mengarahkan, membimbing, mendorong dan memberi petunjuk kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen selaku staf pengajar beserta karyawan/I tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membimbing dan mengajarkan ilmu pengetahuan selama di perkuliahan ini.
6. Ibu Restu Hayati SE., MM selaku dosen yang memberikan motivasi, membimbing dan memberikan arahan terhadap perskripsian penulis hingga selesai.
7. Untuk yang teristimewa, Ibunda tercinta Muharri Yaroini dan Ayahanda tersayang Anton Hartono yang begitu banyak jasanya memberikan doa, semangat, kasih sayang dan pengorbanan yang tak ternilai baik moril maupun materil yang tak dapat diungkapkan dengan kata-kata serta dengan sabar memberikan bantuan dalam doa serta harapan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, dan terimakasih untuk keluarga besar lainnya atas banyak doa dan support yang telah diberikan kepada penulis sehingga bias seperti ini.
8. Rekan-Rekan seperjuangan Fakultas Ekonomi jurusan manajeme Universitas Islam Riau angkatan 2016 semoga suatu saat nanti bisa menjadi orang yang berguna bagi masyarakat dan bangsa serta terimakasih atas yang kita lalui bersama ini.
9. Teruntuk kepada teman-teman saya yang selalu mendengarkan keluh kesah tentang prsekripsian saya dari awal sampai saya selesai, yaitu : Venny Aiyuma Safira, Icha Oktavia, Kiswih Putri, Atiyyah Intishar, Eriaulia, Nathania Prima Risa, Angraini Eka Safitri, Afrillia Dwi S, Akbar Halim, Henny Maharani, Witra Angriani L, Putri Desri Nilam dan Alibya Rianda semoga kita semua

bisa menjadi orang yang sukses dan bermanfaat untuk semua orang dan dipermudah dan diperlancar segala urusannya sama Allah SWT.

Demi tercapainya kesempurnaan ini dengan kesegala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca yang bersifat membangun. Apabila terdapat kesalahan baik materi yang tersaji maupun dalam teknik penyelesaiannya, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata, semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan khususnya dalam rangka perkembangan pengetahuan.

Pekanbaru, Juni 2020

Penulis

OLIVIA REZKI

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 <i>Financial Sustainability</i>	10
2.1.1 Pengertian <i>Financial Sustainability</i>	10
2.2 <i>Intellectual Capital</i>	12
2.2.1 Pengertian <i>Intellectual Capital</i>	12
2.2.2 Landasan <i>Teori Intellectual Capital</i>	13
2.2.3 Komponen <i>Intellectual Capital</i>	14
2.3 Pengaruh Antar Variabel.....	19
2.4 Penelitian Terdahulu.....	25
2.5 Kerangka Pemikiran.....	27
2.6 Hipotesis.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Lokasi dan Objek Penelitian.....	28
3.2	Operasional Variabel Penelitian.....	28
3.3	Populasi dan Sampel.....	29
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	30
3.5	Teknik Analisis Data.....	30
3.6	Pemilihan Model Regresi.....	31
3.7	Persaman Dalam Model Regresi.....	33
3.8	Uji Hipotesis.....	34
3.9	Uji Asumsi Klasik.....	34

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1	Gambaran Umum dan Sejarah Perbankan Konvensional.....	37
-----	---	----

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1	Analisis Deskripsi Data.....	47
5.2	Analisis Statistik Dekriptif.....	62
5.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	63
5.4	Uji Kesesuain Model.....	69
5.4.1	Uji Chow.....	69
5.4.2	Uji Hausman.....	70
5.5	Uji Asumsi Klasik.....	72
5.5.1	Uji Normalitas.....	72
5.5.2	Uji Multikolinearitas.....	73
5.5.3	Uji Heteroskedastisitas.....	73

5.5.5 Uji Autokorelasi.....	76
5.6 Uji Hipotesis.....	77
5.6.1 Uji t (Uji parsial).....	77
5.6.2 Uji F (Uji simultan).....	80
5.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	88
6.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	93



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional.....	3
Tabel 2. Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3. Operasional Variabel.....	28
Tabel 4. Perbankan Konvensional yang Menjadi Sampel.....	29
Tabel 5. Data <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Konvensional di Indonesia pada tahun 2015-2018.....	48
Tabel 6. Data <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Bank Konvensional di Indonesia pada tahun 2015-2018.....	50
Tabel 7. Data <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA) Pada Bank Konvensional di Indonesia pada tahun 2015-2018.....	54
Tabel 8. Data <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU) Pada Bank Konvensional di Indonesia pada tahun 2015-2018.....	57
Tabel 9. Data <i>Structural Capital Value Addedn</i> (STVA) Pada Bank Konvensional di Indonesia pada tahun 2015-2018.....	60
Tabel 10. Hasil Analisis Deskriptif	62
Tabel 11. Hasil Regresi Data Panel Variabel Y_1 Menggunakan Common Effect	65
Tabel 12. Hasil Regresi Data Panel Variabel Y_1 Menggunakan Fixed Effect.....	65
Tabel 13. Hasil Regresi Data Panel Variabel Y_1 Menggunakan Random Effect	66
Tabel 14. Hasil Regresi Data Panel Variabel Y_2 Menggunakan Common Effect	67
Tabel 15. Hasil Regresi Data Panel Variabel Y_2 Menggunakan Fixed Effect	67
Tabel 16. Hasil Regresi Data Panel Variabel Y_2 Menggunakan Random Effect.....	68

Tabel 17. Hasil Regresi Data Panel Y_1 Menggunakan Uji Chow.....	69
Tabel 18. Hasil Regresi Data Panel Y_2 Menggunakan Uji Chow.....	70
Tabel 19. Hasil Regresi Data Panel Y_1 Menggunakan Uji Hausman.....	71
Tabel 20. Hasil Regresi Data Panel Y_2 Menggunakan Uji Hausman.....	71
Tabel 21. Uji Normalitas Variabel Y_1	72
Tabel 22. Uji Normalitas Variabel Y_2	73
Tabel 23. Uji Multikolinearitas Variabel Y_1 dan Y_2	74
Tabel 24. Uji Heteroskedastisitas Variabel Y_1	75
Tabel 25. Uji Heteroskedastisitas Variabel Y_2	75
Tabel 26. Uji Autokorelasi Variabel Y_1 dan Y_2	76
Tabel 27. Uji t Variabel Y_1	77
Tabel 28. Uji t Variabel Y_2	78
Tabel 29. Uji F Variabel Y_1 dan Y_2	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data ROA Pada Perbankan Konvesional Di Indonesia Tahun 2015-2018.....	93
Lampiran 2. Data ROE Pada Perbankan Konvesional Di Indonesia Tahun 2015-2018.....	94
Lampiran 3. Data VAHU Pada Perbankan Konvesional Di Indonesia Tahun 2015.....	96
Lampiran 4. Data VAHU Pada Perbankan Konvesional Di Indonesia Tahun 2016.....	97
Lampiran 5. Data VAHU Pada Perbankan Konvesional Di Indonesia Tahun 2017.....	99
Lampiran 6. Data VAHU Pada Perbankan Konvesional Di Indonesia Tahun 2018.....	100
Lampiran 7. Data VACA Pada Perbankan Konvesional Di Indonesia Tahun 2015.....	102
Lampiran 8. Data VACA Pada Perbankan Konvesional Di Indonesia Tahun 2016.....	103
Lampiran 9. Data VACA Pada Perbankan Konvesional Di Indonesia Tahun 2017.....	104
Lampiran 10 . Data VACA Pada Perbankan Konvesional Di Indonesia Tahun 2018.....	106
Lampiran 11. Data STVA Pada Perbankan Konvesional Di Indonesia Tahun 2015.....	108
Lampiran 12. Data STVA Pada Perbankan Konvesional Di Indonesia Tahun 2016.....	110
Lampiran 13. Data STVA Pada Perbankan Konvesional Di Indonesia Tahun 2017.....	111
Lampiran 14. Data STVA Pada Perbankan Konvesional Di Indonesia Tahun 2018.....	113
Lampiran 15. Data BOPO Pada Perbankan Konvesional Di Indonesia Pada Tahun 2015-2018.....	114

Lampiran 16. Data CAR Pada Perbankan Konvesional Di Indonesia Pada Tahun 2015-2018.....	117
Lampiran 17. Data Z Dari ROA, ROE, VAHU, VACA dan STVA Pada Perbankan Konvesional Di Indonesia Tahun 2015-2018.....	120
Lampiran 18. Data NPL Pada Perbankan Konvesional Di Indonesia Pada Tahun 2015-2018.....	124



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kegiatan perbankan berperan pada pembangunan perekonomian Indonesia. Bank adalah badan keuangan yang memiliki kedudukan substansial dalam perekonomian negara yang mempunyai fungsi sebagai lembaga penghubung disektor keuangan. Kondisi ini disebabkan oleh perbankan menjadi bagian dari badan keuangan yang berfungsi sebagai “*financial intermeditary*” yakni badan yang memiliki tanggungjawab dalam mendudukan nasabah hingga pihak-pihak yang berkepentingan serta menciptakan aktivitas bank yang layak beroperasi secara efektif terhadap skala mikro dan makro.

Terjadinya krisis moneter yang menimpa negara Indonesia pada pertengahan tahun 1997 yang mengacaukan industri keuangan dalam negri yang berdampak terhadap pondasi perekonomian. Merosotnya aspek perbankan menunjukkan dampak krisis ekonomi yang membuat negara bergerak dalam mengambil kebijakan untuk menutup perbankan yang dianggap tidak memadai. Terjadinya krisis ekonomi menyebabkan kredit macet atau kredit bermasalah dan berdampak kepada banyaknya kinerja perbankan yang tidak stabil.

Kondisi sedemikian ini harus diambil tindakan untuk melakukan pengawasan dan evaluasi mengenai kelayakan bank dalam melihat bagaimana keberlangsungan bank diwaktu mendatang. Kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai penilaian kapasitas perbankan untuk melaksanakan asas ketelitian dan disiplin dalam ketetapan manajemen (Haryati, 2006).

Konsep Sustainability merupakan hal yang berkesinambungan untuk mengoperasikan program dan kegiatan serta layanan untuk mencapai tujuan agar menjadi badan finansial untuk lebih optimal dan memiliki keterampilan dalam bekerja serta mempunyai peran terhadap pembentukan bermacam-macam prospektif untuk masyarakat sekitar.

Pengertian *financial sustainability* yakni kapasitas dalam perusahaan sebagai pembanding keseluruhan anggaran (beban keuangan seperti biaya deposito berjangka dan beban operasional seperti contoh upah pekerja, peralatan dan persediaan) melalui penghasilan yang diperoleh dari berjalannya aktivitas antara lain perolehan bunga bank dan deposito bank.

Financial sustainability ini diukur melalui *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan *profit* atau laba dengan cara membandingkan laba bersih dengan total asset yang dimilikinya. Semakin rendah *return on assets* (ROA), maka kemungkinan perbankan akan berada dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Sebaliknya, jika semakin tinggi *return on assets* (ROA) dalam perbankan akan mengalami tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh perbankan tersebut dan membuat kondisi perbankan akan semakin baik dan stabil.

Return on equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung profit perusahaan melalui menunjukkan berapa jumlah laba yang diciptakan saat mengelola ekuitas untuk kepentingan perusahaan. Semakin tinggi *return on equity* (ROE) akan membuktikan kapasitas modal yang akan

diserahkan oleh bank saat menciptakan keuntungan (*profit*) oleh pemegang saham akan tinggi. Sebaliknya, jika semakin rendah *return on equity* (ROE) akan menyebabkan keuntungan (*profit*) yang dihasilkan pada suatu perbankan kepada pemegang saham akan semakin rendah.

Tabel 1

Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional

INDIKATOR	TAHUN			
	2015	2016	2017	2018
ROA	4,02	1,39	-2,54	3,52
ROE	14,05	24,18	21,72	41,16
NPL	11,03	16,67	28,92	21,24
BOPO	89,30	94,85	92,44	87,70
CAR	20,47	22,51	23,79	23,18

Sumber Data : Fact Book, 2018

Berdasarkan dari tabel diatas, kinerja keuangan pada perbankan konvensional yang terdapat di Indonesia mendapati perubahan pada setiap tahun. Hal ini ditunjukkan oleh *return on assets* (ROA) yang mengalami penurunan dari tahun 2016-2017 kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 *return on assets* (ROA) yang dimiliki oleh rata-rata perbankan di Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,82%. Hal ini disebabkan, karena kemungkinan terjadinya penurunan tingkat suku bunga bank (*B1 7 days rate*) sehingga menyebabkan pendapatan dalam perbankan menurun

jika pihak bank tidak dapat mencari jalan alternatif untuk menemukan sumber pendapatan yang lain.

Kondisi penurunan *return on assets* (ROA) yang terjadi pada tahun 2017 bisa disebabkan karena kenaikan rasio kredit yang bermasalah yang dikenal dengan NPL (*Net Performing Loan*) yang semakin meningkat pada tahun 2017 tersebut. Pada tahun 2018 *return on assets* (ROA) pada perbankan mengalami kenaikan sebesar 3,52%.

Pada rasio *return on equity* (ROE) selalu mengalami perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2015 nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar 14,05%. Pada tahun 2016 nilai *return on equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar 0,72% menjadi 24,18%. Namun pada tahun 2017, nilai *return on equity* (ROE) mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,10% menjadi 21,72%. Pada tahun 2018 nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 0,89% menjadi 41,16%.

Rasio NPL (*net performing loan*) mengalami peningkatan yang berfluktuatif pada setiap tahunnya. Pada tahun 2015 nilai NPL (*Net Performing Loan*) sebesar 11,03%. Pada tahun 2016, NPL (*net performing loan*) mengalami peningkatan sebesar 0,51% menjadi 16,67%. Pada tahun 2017, NPL (*net performing loan*) mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 0,73% menjadi 28,92%.

Kenaikkan NPL (*net performing loan*) pada perbankan di Indonesia disebabkan karena semakin tinggi peningkatan kredit yang disalurkan dari bank kemasyarakatan yang akan menimbulkan kredit bermasalah dan permasalahan pada

perbankan seperti likuiditas (tidak mampu membayar dana pihak ketiga), solvabilitas (modal akan berkurang), rentabilitas (uang yang tidak bisa ditagih) dan laba pada perbankan akan mengalami penurunan yang drastis.

Pada tahun 2018, NPL (*net performing loan*) mengalami penurunan dalam penyaluran kredit yang bermasalah atau macet yang cukup signifikan sebesar 0,26% menjadi 21,24% yang membuat kondisi perbankan itu sendiri menjadi lebih baik dalam segi untuk meningkatkan laba perbankan.

Perkembangan BOPO pada perbankan konvensional yang berada pada posisi 50%-60%, artinya bahwa laba yang terdapat pada perbankan sangat besar namun efisien. Nilai BOPO pada tahun 2015 sebesar 89,30%. Pada tahun 2016, nilai BOPO mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 0,06% menjadi 94,85%. Pada tahun 2017, nilai BOPO mengalami penurunan sebesar 0,02% menjadi 92,44% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,05% menjadi 87,70%.

Perkembangan CAR (*capital adequacy ratio*) pada perbankan konvensional di Indonesia yang berada di atas 8%, dikatakan bahwa kondisi permodalan pada perbankan konvensional berada di dalam kondisi keuangan yang sehat. Perkembangan CAR (*capital adequacy ratio*) dari tahun ketahun merupakan perkembangan yang berfluktuatif, mulai dari tahun 2015 nilai CAR (*capital adequacy ratio*) sebesar 20,47 % kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 0,09% menjadi 22,51%.

Pada tahun 2017 nilai CAR (*capital adequacy ratio*) mengalami kenaikan sebesar 0,05% menjadi 23,79% dan pada tahun 2018 nilai CAR

(*capital adequacy ratio*) mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,02% menjadi 23,18%. Perkembangan rasio-rasio tersebut menghubungkan *Financial Sustainability* perbankan yang fluktuatif di Indonesia, karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *financial sustainability* adalah *intellectual capital*.

Intellectual capital merupakan aset yang tidak berwujud yang menunjukkan sumber informasi dan pengetahuan yang memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan daya bersaing dan untuk meningkatkan kinerja dalam suatu perusahaan itu sendiri. Pengukuran dalam *intellectual capital* menggunakan metode VAIC (*value added intellectual coefficient*). VAIC merupakan suatu instrumen yang memberikan informasi untuk mengetahui bagaimana mengukur kinerja dalam *intellectual capital* suatu perusahaan.

Metode yang digunakan dalam mengukur seberapa besar dan efisiensi dari *intellectual capital* dalam menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan yang berdasarkan pada hubungan tiga indikator utama yang terdiri dari : (1) *human capital* (2) *value added capital employed* (VACA) dan (3) *struktur capital value added* (STVA) merupakan indikator untuk *value added* (VA) yang diciptakan dari *physical capital public* (1998) yang berasumsi bahwa *capital employed* (CE) dapat menciptakan keuntungan yang tinggi untuk perusahaan yang membutuhkannya.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa perusahaan makin efektif untuk menggunakan *capital employed* (CE) nya serta mengelola *intellectual capital* (IC) menjadi komponen penting perencanaan pada suatu perusahaan. *Value added human capital* (VAHU) menunjukkan jumlah nilai tambah yang diciptakan

melalui anggaran yang dikeluarkan kepada karyawan. Hubungan yang terjadi antara *value added* (VA) dengan *human capital* (HC) membuat kemampuan *human capital* (HC) menghasilkan nilai tambah dalam meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Structur capital value added (STVA) berasumsi bahwa peran *structural capital* (SC) dalam menghasilkan nilai tambah dalam perusahaan. *Financial sustainability* yang diukur melalui *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *non performing loan* (NPL), BOPO dan CAR (*capital adequacy ratio*) yang mengalami perubahan yang berfluktuasi dari tahun ketahun untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan perbankan, hal ini mungkin diukur melalui *intellectual capital* yang diukur melalui *value added human capital* (VAHU), *value added capital employed* (VACA) dan *structural capital value added* (STVA).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Financial Sustainability* Pada Perbankan di Indonesia pada periode 2015-2018) untuk melihat apakah memiliki pengaruh yang signifikan dari pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Financial Sustainability*.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini berfokus pada variabel Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Financial Sustainability* pada Perbankan di Indonesia Pada tahun 2015-2018, maka perumusan masalah dalam penelitian ini

adalah Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability* pada Perbankan Konvensional di Indonesia pada tahun 2015-2018?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Financial Sustainability* pada Perbankan Konvensional di Indonesia.

1.3.2 MANFAAT PENELITIAN

1. Perbankan yang terdapat di Indonesia dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Sustainability* sehingga dapat mempengaruhi *Intellectual Capital*.
2. Penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama proses pembelajaran di Universitas Islam Riau, Pekanbaru serta pengembangan teoritis mengenai *Financial Sustainability*.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mengetahui secara garis besar penyusunan proposal ini, penulis membaginya menjadi 6 (enam) bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini dikemukakan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian ini, lokasi/objek penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai bagaimana respon dari pelaku usaha sebagai objek pada penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil dari analisis data.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang dapat diberikan penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Financial Sustainability*

2.1.1 Pengertian *Financial Sustainability*

Konsep Sustainability merupakan hal yang berkesinambungan dalam mengoperasikan program dan kegiatan serta layanan sehingga mencapai tujuan agar menjadi suatu badan finansial lebih optimal dan memiliki keterampilan dalam bekerja serta mempunyai peran terhadap pembentukan bermacam-macam perspektif pada masyarakat sekitar.

Financial Sustainability memiliki dua unsur penunjang yaitu beban dan pemasukkan. Kondisi *financial sustainability* dapat dinyatakan stabil apabila nilai rasionya tinggi jika berbanding dengan jumlah biaya yang telah dikeluarkan. Menurut Soeksmono, *financial sustainability ratio* adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai efisiensi suatu lembaga keuangan.

Rasio ini digunakan agar mengetahui bagaimana tingkat pertumbuhan dalam setiap periode agar dapat diketahui bagaimana kinerja dari keuangan bank dalam menjalankan operasinya tersebut (Soeksmono dalam Almilia, et.al., 2009: 2). Pada dasarnya, peran *financial sustainability Ratio* (FSR) adalah untuk melihat bagaimana kondisi kebangkrutan bank jika pada bank tersebut mempunyai jumlah perhitungan kredit bermasalah yang besar serta belum mampu dalam mengatur biaya kredit maka bank tersebut memiliki *financial sustainability ratio* yang kecil dan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Financial sustainability ratio dihitung melalui jumlah pendapatan operasional dibandingkan dengan jumlah beban operasional yang terdapat dalam laporan laba rugi. Pada *financial sustainability ratio* terdapat dua konstruk utama rasio yaitu : *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

1. *Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan modal yang telah di investasikan kedalam seluruh aktiva perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (profit). *Return on assets* (ROA) menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) dalam perusahaan tersebut. Jika *return on assets* (ROA) dalam perusahaan semakin tinggi maka perusahaan akan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk bisa menghasil keuntungan yang lebih tinggi.

Return on assets (ROA) digunakan sebagai indikator *performance* atau kinerja pada perbankan. Pada dasarnya, *return on assets* (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara mengoptimalkam asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Bahwa dapat disimpulkan rumus *return on assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio untuk menghitung laba suatu perusahaan dengan menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam mengelola ekuitas pemegang saham.

Return on equity (ROE) dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham.

Kepemilikan pemegang saham belum tercantum dalam indikator pada saham biasa dan obligasi. *Return On Equity* (ROE) mengemukakan besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Bahwa dapat disimpulkan rumus *return on equity* (ROE)) yaitu :

$$\text{Return on (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2 *Intellectual Capital*

2.2.1 Pengertian *Intellectual Capital*

Sveiby (dalam Purnomosidhi, 2006) membentuk model penjelasan agar memahami tentang modal intelektual. Sveiby menyatakan bahwa *intangible* dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu: struktur internal, struktur eksternal serta kompetensi karyawan. Struktur internal mencakup bentuk-bentuk formasi, parameter resmi, metode konvensional, observasi serta pengembangan *software*. Struktur eksternal meliputi merek atau *branding* serta ikatan dengan konsumen dan penyalur. Kompetensi karyawan memiliki unsur yang terdiri dari pendidikan dan pelatihan untuk karyawan yang kompeten untuk menghasilkan pendapatan (Purnomosidhi, 2006).

Intellectual capital menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan menempati peranan yang signifikan terdapat pada *physical capital* dan *financial*

capital perusahaan untuk memajukan program agar kemampuan yang dimilikinya menghasilkan keuntungan perusahaan.

2.2.2 Landasan Teori dalam *Intellectual Capital*

Berikut ini merupakan landasan-landasan teori yang terdapat dalam komponen *intellectual capital*, sebagai berikut :

2.2.2.1 *Stakeholder Theory*

Menurut Doegan (2004) teori *stakeholder* memfokuskan akuntabilitas organisasi untuk melebihi kinerja keuangan, karna pada teori ini menyampaikan bahwa suatu organisasi akan memilih sukarela untuk dapat mengatakan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual organisasi dalam memenuhi ekspektasi yang sesungguhnya atau yang diakui para *stakeholder*.

Teori *stakeholder* mempunyai tujuan yang utama yaitu mendukung pengelolaan perusahaan untuk menaikkan tambahan dalam perhitungan sebagai dampak atas kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi kerugian yang akan datang kepada para *stakeholder*. Pada hakikatnya, konsep ini menggambarkan bagaimana kaitan dalam mengelola perusahaan terhadap pemegang saham.

2.2.2.2 *Resource Based Theory*

Teori ini menjelaskan bahwa *resource based theory* menganalisis sumber daya dalam organisasi untuk memahami bagaimana organisasi dalam mencapai keunggulan yang kompetitif dan berkelanjutan. Dalam teori ini menjelaskan bagaimana perlengkapan dalam perusahaan yang *difficult-to-imitate* sebagai sumber kinerja perusahaan yang unggul dan berkompetitif (Barney,1986; Hamel dan Prahalad, dalam Murti, 2010).

Pada hakikatnya, *resource based theory* menjelaskan bahwa didalam perusahaan akan mendapat keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya yang dan sumber intelektual yang dimiliki oleh perusahaan baik dari karyawan (*human capital*, *asset physical capital* dan *structural capital*).

2.2.2.3 Human Capital Theory

Teori ini menjelaskan bahwa *training* serta pengembangan dalam kemampuan dapat menjadikan pemodalan yang bernilai (Becker 1986) disebabkan oleh profesionalisme, keahlian dan wawasan yang terdapat pada perusahaan mempunyai perhitungan yang bernilai dalam menghasilkan kapasitas produksi yang optimal.

Penambahan produksi dalam perusahaan oleh karyawan membutuhkan anggaran pemodalan. *Human Capital* menjelaskan bahwa motivasi, pengawasan serta mempertahankan pegawai berhubungan dalam mengantisipasi *return* pada masa yang akan datang (Flamholtz & Lacey dalam Suhendah 2012).

2.2.3 Komponen Intellectual Capital

Bontis *et al* (dalam Ulum 2009) mengatakan bahwa secara umum, mengenalkan tiga komponen yang terdapat pada *intellectual capital* (IC), yaitu: *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC) dan *Customer Capital* (CC). *Human capital* (HC) merupakan kombinasi dari *ghenetuc inheritance; education; experience* and *attitude* tentang kehidupan bisnis.

Penelitian Bontis *et al* menjelaskan bahwa SC (*Structural Capital*) mencakup keseluruhan terhadap *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Unsur-unsur yang berkaitan pada SC (*structural capital*) yaitu

database, organizational charts, process manuals, strategies, routines dan segala hal yang mempunyai efek untuk meninggikan nilai dalam perusahaan daripada nilai materil perusahaan.

Pada dasarnya CC merupakan pemahaman dalam lingkup pemasaran serta hubungan dengan konsumen, hal ini memiliki kaitan dalam perusahaan untuk pengembangan bisnis.

2.2.3.1 *Value Added Capital Coefficient (VACA)*

Value added capital employed (VACA) menyatakan kontribusi dilakukan untuk setiap bagian *capital employed* dengan *value added* dalam perusahaan (Ulum, 2008). *Value added capital employed (VACA)* menggambarkan tindakan untuk mengatur kemampuan dalam hal ini aset modal yang dioperasikan secara optimal agar menaikkan keuntungan perusahaan.

Value added menunjukkan laba bersih perusahaan dan *capital employed (CE)* diperoleh ekuitas dijumlah dengan laba bersih perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa formulasi dari *value added capital employed (VACA)* yaitu:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

KETERANGAN :

Value Added Capital Employed (VACA) = menunjukkan VA terhadap CE

VA = *Value Added*

Capital Employed (CE) = Dimana yang tersedia (ekuitas dan laba)

2.2.3.2 Value Added Human Capital (VAHU)

Value added human capital (VAHU) menyatakan peran serta yang dihasilkan pada tiap investasi dari modal sumber daya manusia, sebagai nilai tambah perusahaan. *Human capital* menunjukkan bahwa keterampilan secara bersama-sama dapat menciptakan penyelesaian terbaik bersumber pada keahlian yang ada pada karyawan pada suatu perusahaan.

Human capital (HC) akan bertambah apabila dalam perusahaan dapat memanfaatkan pengetahuan yang ada pada setiap karyawan (Sawarjuono 2003). Pada dasarnya, wawasan serta keahlian yang dihasilkan oleh setiap karyawan mempunyai peran serta dalam kesinambungan sistem organisasi, karena itu *human capital* membuat konsolidasi *intangible assets* terikat pada tiap individu.

Value added menggamabarkan laba bersih dari perusahaan sedangkan *human capital* (HC) diperoleh dari beban yang dikeluarkan untuk meningkatkan kapasitas karyawan. Dapat disimpulkan bahwa formulasi dari VAHU, yaitu:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

KETERANGAN :

Value Added Human Capital (VAHU) = menunjukkan VA terhadap HC

VA = *Value Added*

Human Capital (HC) : Beban karyawan

2.2.3.3 *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural capital value added (STVA) menunjukkan perhitungan *structural capital* diperlukan untuk menciptakan setiap rupiah melalui *value added (VA)* yang menggambarkan petunjuk dalam berhasilnya modal struktural untuk menciptakan kualitas (Ulum, 2008). *Structural capital* menggambarkan kapasitas perusahaan untuk melaksanakan prosedur dalam aktivitas yang dijalankan serta struktur yang membantu kinerja karyawan dalam menciptakan pencapaian maksimal.

Structural capital mencakup keseluruhan dari *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Komponen-komponen yang termasuk dalam kategori ini yaitu *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang mempunyai efek untuk meninggikan nilai dalam perusahaan daripada nilai materil perusahaan (Ulum, 2008). *Structural capital* dalam suatu perusahaan terdiri atas:

- *System*, merupakan cara dalam proses organisasi (informasi, komunikasi dan pembuatan keputusan) dan output (*product, service dan capital proceed*) yang akan dijalankan.
- *Structure*, merupakan pembentuk tanggung jawab dan penghitungan yang menjelaskan posisi dan hubungan yang meliputi anggota-anggota dalam organisasi.
- *Strategy*, mengungkapkan objek-objek yang terdapat dalam organisasi dan upaya dalam mendapatkannya.

- *Culture*, merupakan penjumlahan opini pribadi, gagasan serta norma pada perusahaan.

Pada hal ini, *structural capital* yang tinggi dapat memberikan dukungan yang menguatkan dalam mempelajari segala hal terkait kepentingan perusahaan. Pengukuran dalam STVA dilakukan melalui perhitungan antara *value added* (VA) dengan *structural capital* (SC). Dimana, *value added* adalah laba bersih suatu perusahaan sedangkan *structural capital* (SC).

Dapat disimpulkan bahwa formulasi dari STVA, yaitu:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

KETERANGAN:

Structural Capital Value Added (STVA) = menunjukkan SC terhadap VA

Structural Capital (SC) : VA-HC

VA = *Value Added*

2.2.3.4 *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

VAIC menjelaskan bahwa kinerja intelektual dalam organisasi diduga sebagai anggota dari BPI (*business performance indicator*). VAIC menunjukkan penjumlahan dari gabungan 3 komponen penting dari *intellectual capital*, yaitu: *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Dapat disimpulkan bahwa formulasi dari VAIC, yaitu:

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

KETERANGAN :

VAIC = *Value Added Intellectual Capital*

VACA = *Value Added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

2.3 PENGARUH ANTAR VARIABEL

Intellectual Capital menggambarkan bahwa sumber daya perusahaan yang menmpati kontribusi penting yang terdapat pada *physical capital* dan *financial capital*. Dalam hal ini penting bagi perusahaan dalam meningkatkan program pada kemampuan yang dimiliki untuk menambah keuntungan perusahaan.

Berdasarkan hal ini, *intellectual capital* mempunyai 3 komponen pendukung yang penting yaitu : (1) *value added human capital* (VAHU) (2) *value added capital employed* (VACA) dan (3) *structural capital value added* (STVA). Komponen-komponen penting yang terdapat di *intellectual capital* diukur melalui dengan metode VAIC. Metode VAIC digunakan untuk mengukur *intellectual capital* (IC) dengan cara menghitung nilai tambahan (*value added*) dalam perusahaan yang dihasilkan dari tiga komponen utama yaitu *value added human capital* (VAHU), *structural capital value added* (STVA) dan *value added capital employed* (VACA).

Pengertian *financial sustainability ratio* menurut Ayayi dan Maty (2010) adalah sebagai kapasitas untuk menutupi semua biaya yang menggunakan pendapatan dan menghasilkan margin untuk membiayai pertumbuhannya. Pada hakikatnya, *financial sustainability* dihitung melalui 2 rasio utama, yaitu: *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Berikut adalah penjelasan tentang pengaruh dari variabel *intellectual capital* terhadap *financial sustainability* sebagai berikut :

2.3.1 Pengaruh Antara *Value Added Human Capital* (VAHU) Terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pada perusahaan, jika memiliki *human capital* yang tinggi maka hal ini memungkinkan untuk mengelola serta menambah wawasan, keahlian dan profesionalisme yang dimiliki sumber daya manusia dengan efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Baroroh, 2013). *Human capital* adalah perpaduan dalam pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan keahlian yang dimiliki oleh karyawan dalam menjalankan tugasnya untuk menciptakan nilai tambahan dalam perusahaan.

Value added human capital (VAHU) menggambarkan bahwa banyaknya keuntungan dihasilkan dengan pendapatan yang dikeluarkan untuk karyawan dalam perusahaan (Ulum 2008:193). Hubungan antara *value added* (VA) dan *human capital* (HC) mengindikasikan kemampuan *human capital* dalam memberikan keuntungan pada perusahaan. Bersumber pada penelitian sebelumnya yakni Soetedjo dan Mursida (2014) bahwa *value added human capital* (VAHU)

mempunyai pengaruh yang relevan terhadap *financial sustainability* dihitung menggunakan *return on assets* (ROA) .

Berdasarkan dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai pada *human capital* menunjukkan nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan semakin tinggi daripada jumlah pengeluaran untuk membayar gaji karyawan dalam perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Antara *Value Added Capital Coefficient* (VACA) Terhadap *Return On Assets* (ROA).

Value added capital coefficient (VACA) yakni kapasitas suatu perusahaan saat mengatur *capital asset* agar tercapainya keuntungan (*profit*), kemajuan keterampilan serta kualitas pasar pada perusahaan. *Capital coefficient* memiliki efisiensi untuk dapat menaikkan *return on assets* (ROA) dikarenakan perhitungan asset yang berperan dalam kinerja perusahaan untuk menciptakan keuntungan (*profit*).

Semakin baik perusahaan mengendalikan *value added capital coefficient* (VACA) menandakan bahwa perusahaan akan lebih efektif mengelola asset tersebut. *Value added capital employed* (VACA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA) sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Martha dan Hatane 2013:23).

2.3.3 Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap *Return On Assets* (ROA).

Structural capital adalah unsur prasarana perusahaan dalam membantu menaikkan kapasitas produksi karyawan. *Structural capital* mengendalikan

human capital yang mengizinkan dilakukannya upaya menghasilkan *value added* perusahaan. Pengelolaan *structural capital* yang efektif mendukung peningkatan pencapaian perusahaan yang akan menambah *return on assets* (ROA) tersebut.

Bersumber pada penelitian sebelumnya yakni Arifah (2012) maka *structural capital value added* (STVA) memiliki pengaruh substansial terhadap *return on asset* (ROA). Apabila usaha yang dilakukan mengalami kenaikan akan meningkatkan nilai tambah pada perusahaan semakin tinggi. *Value added* dan beban karyawan yang bertambah, menyebabkan tingkat pada *structural capital* (SC) rendah yang menjadikan *structural capital value added* (STVA) akan mengalami penurunan.

2.3.4 Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) Terhadap *Return On Equitiy* (ROE).

Bersumber pada penelitian sebelumnya yakni Pramelasari (2010) menyatakan *value added human capital* (VAHU) memiliki pengaruh yang signifikan negatif pada *return on equitiy* (ROE). *Value added human capital* (VAHU) menggambarkan bahwa nilai tambah (VA) dicapai melalui anggaran dalam penggunaan pada karyawan.

Perusahaan yang memperhitungkan beban karyawan tinggi meminta menghasilkan nilai tambah (*value added*) perusahaan yang tinggi dari karyawan agar bisa menaikkan tingkat profitabilitas dalam perusahaan. Dalam penelitian ini tidak dapat menunjukkan hubungan positif antara *value added human capital* (VAHU) dan *return on equitiy* (ROE). Jumlah pengeluaran untuk *human capital* apabila tidak diikuti melalui *training* maka membuat kinerja karyawan menurun.

Human capital yang tidak memiliki kinerja yang baik serta mempunyai upah yang cukup besar berdampak pada keuntungan perusahaan akan semakin menurun.

2.3.5 Pengaruh *Value Added Capital Coefficient* (VACA) Terhadap *Return On Equity* (ROE).

Bersumber pada riset sebelumnya, menjelaskan bahwa VACA (*value added capital coefficient*) mempunyai pengaruh substansial terhadap *return on equity* (ROE). Perusahaan memanfaatkan *physical capital* untuk membuat modal yang digunakan dalam perusahaan dapat memberi pengaruh terhadap keuntungan (*profit*). Penggunaan *capital coefficient* (CE) yang efektif berdampak dalam peningkatan *return on equity* (ROE) hal ini dikarenakan, nilai ekuitas yang digunakan berperan terhadap perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (*profit*).

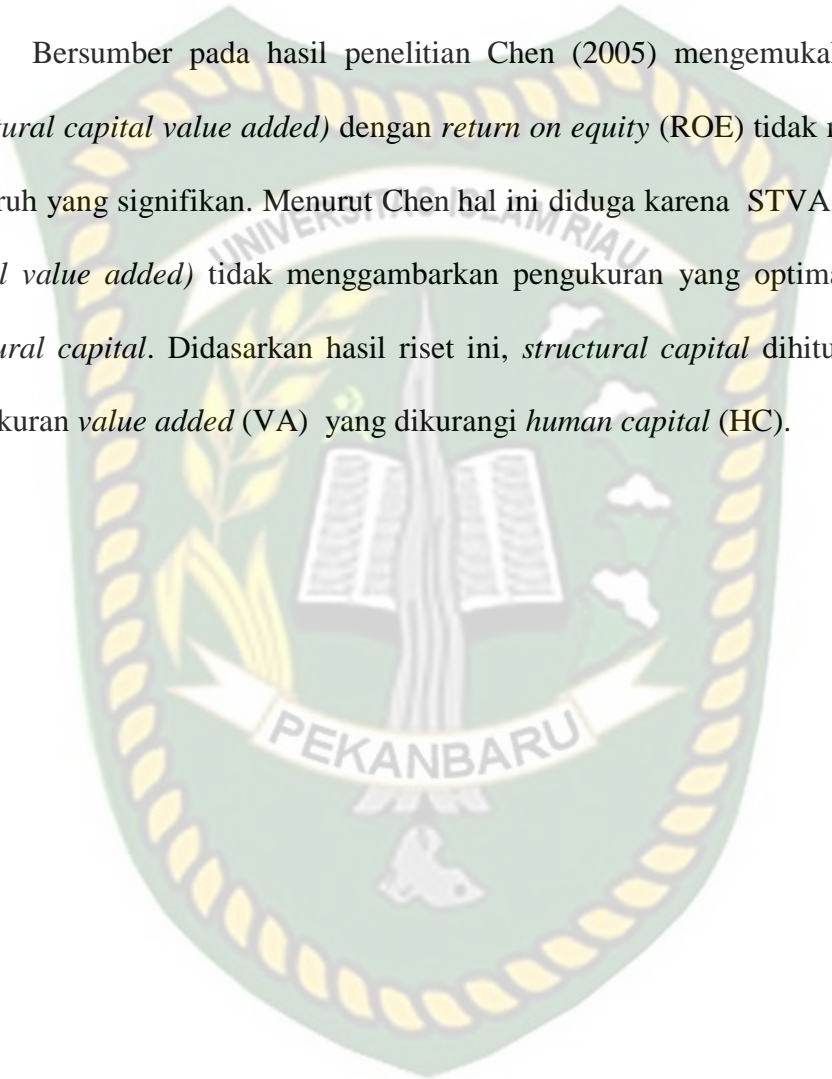
Ketika pengelolaan *value added capital coefficient* (VACA) yang lebih efektif maka menunjukkan peningkatan dalam mengatur ekuitas perusahaan tersebut. *Value added capital coefficient* (VACA) merupakan ukuran perusahaan dalam mengelola *physical capital*-nya dengan baik.

2.3.6 Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berlandaskan pada riset sebelumnya dari Pramelasari (2010) yakni bahwa *structural capital value added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu *return on equity* (ROE). Dalam perusahaan, ketika penjualan mengalami kenaikan, maka *value added* yang dihasilkan pada

perusahaan akan tinggi. *Value added* (VA) dan beban karyawan yang tinggi akan mengakibatkan *structural capital* (SC) rendah sehingga STVA (*structural capital value added*) akan menurun dan tidak berpengaruh terhadap komponen ekuitas .

Bersumber pada hasil penelitian Chen (2005) mengemukakan STVA (*structural capital value added*) dengan *return on equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Menurut Chen hal ini diduga karena STVA (*structural capital value added*) tidak menggambarkan pengukuran yang optimal terhadap *structural capital*. Didasarkan hasil riset ini, *structural capital* dihitung melalui pengukuran *value added* (VA) yang dikurangi *human capital* (HC).



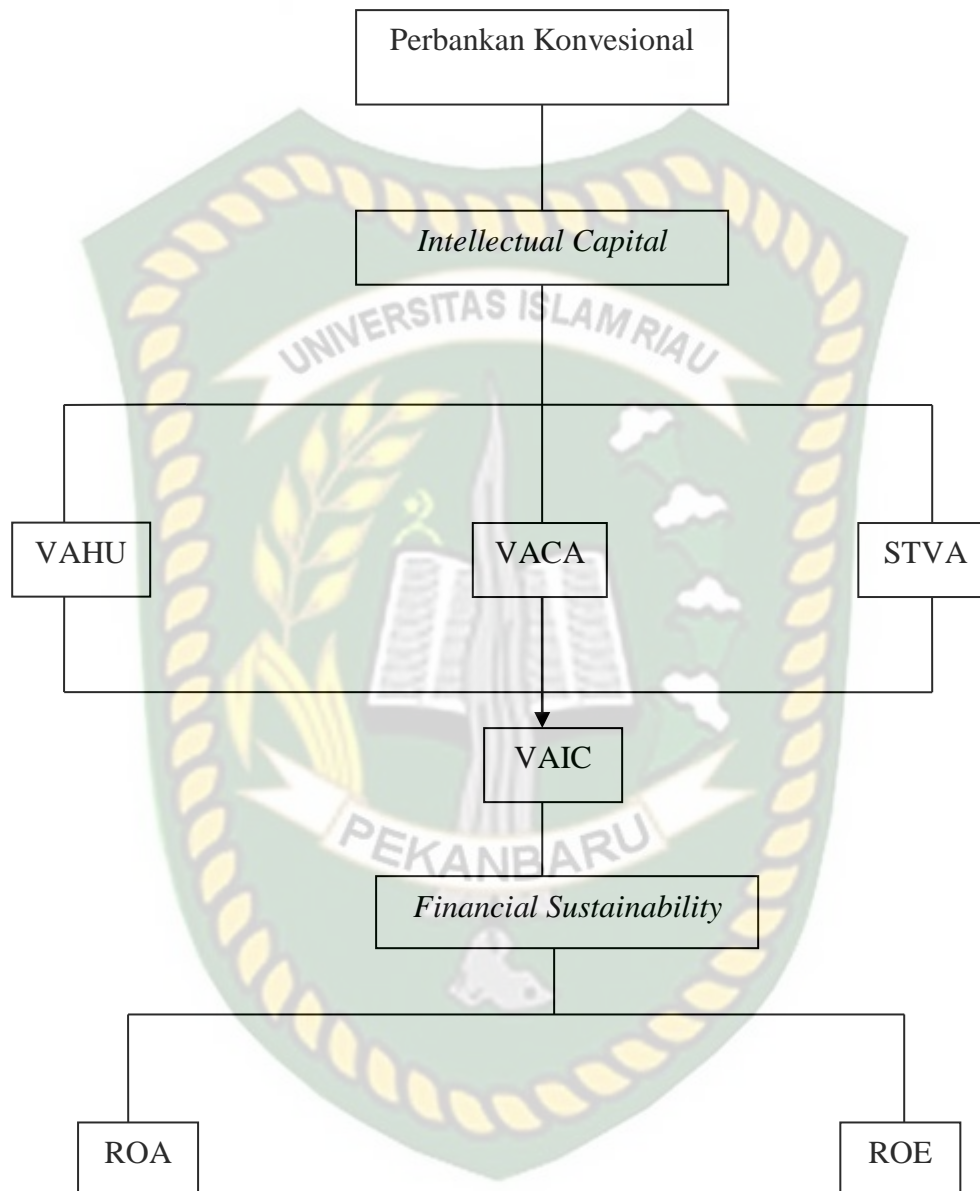
2.4 PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1.	Ricardo Vinicius Dias Jordao (2017)	<i>Performance Measurement, Intellectual Capital and Financial Sustainability</i>	Regresi Berganda	IC semakin diakui sebagai pendorong utama daya saing dan keberlanjutan perusahaan. Studi ini menguatkan temuan sebelumnya dan memperluas pemahaman IC dalam meningkatkan kinerja keuangan dan pertumbuhan berkelanjutan.
2.	M. Iqbal Notoatmojo dan Anita Rahmawaty (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Financial Sustainability Ratio</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesi periode 2010-2014.	Regresi Berganda	CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FSR. NPF juga berpengaruh negative dan signifikan terhadap FSR. ROE berpengaruh negative dan signifikan terhadap FSR. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap FSR. FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FSR. BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap FSR.

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
3.	Hamidah, Dian Puspita Sari dan Umi Mardiyati (2014).	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank GO Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012.	Regresi Berganda	Modal Intellectual yang diproksikan dengan VACA,VAHU mmpunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap EPS. STVA mempunyai pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap EPS Modal Intellectual yang diprosikan dengan VACA,VAHU dan STVA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank GO Public yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.
4.	Badingtus Solikhah, SE, Dr.H. Abdul Rohman,M.Si, Akt (2010).	Impikasi <i>Intellectual Capital</i> <i>Terhadap</i> <i>Financial</i> <i>Perfomance,</i> <i>Growth</i> dan <i>Market Value.</i>	Regresi Berganda	Modal Intellectual Capital ternukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Modal Intellectual Capital terbukti berepengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Modal Intelelctual tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan.

2.5 KERANGKA PEMIKIRAN



2.6 HIPOTESIS

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah diduga *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *financial sustainability*.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada beberapa bank konvensional yang terdapat pada perbankan yang terdapat di Indonesia melalui website resmi <https://www.idx.co.id>.

3.2 OPERASIONAL VARIABEL

Tabel 3 Operasional Variabel

NO	VARIABEL	INDIKATOR	RUMUS	SKALA
1.	<i>Intellectual Capital (X)</i>	1. VAHU 2. VACA 3. STVA 4. VAIC	$VAHU = \frac{Value\ Added}{Human\ Capital}$ $VACA = \frac{Value\ Added}{Capital\ Employed}$ $STVA = \frac{Structural\ Capital}{Value\ Added}$ $VAIC = VACA + VAHU + STVA$	RASIO
1.	<i>Financial Sustainability (Y)</i>	1. ROA 2. ROE	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$ $ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Equitas} \times 100\%$	RASIO

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1 POPULASI

Populasi dari observasi yakni semua bank umum konvensional yang terdapat pada perbankan di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018 sebanyak 45 bank.

3.3.2 SAMPEL

Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu). *Purposive Sampling* merupakan teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel dalam penelitian dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dari 45 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diambil 25 bank umum konvensional yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Kriteria dalam pengambilan sampel adalah :

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun terakhir.
2. Memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap.

Tabel 4 Perbankan Konvensional Yang Menjadi Sampel.

NO	PERBANKAN KONVESIONAL	
1.	Bank Central Asia Tbk.-	6. Bank Pan Indonesia Tbk.-
2.	Bank CIMB Niaga Tbk.-	7. Bank OCBC NISP
3.	Bank Danamon Tbk.-	8. Bank Dinar Indonesia Tbk.-
4.	Bank MNC Internasional Tbk.-	9. Bank Ina Perdana Tbk.-
5.	Bank Capital Indonesia Tbk.-	10. Bank National NOBU Tbk.-

NO	PERBANKAN KONVESIONAL		
11.	Bank Mega Tbk.-	19.	Bank Mandiri Tbk.-
12.	Bank Permata Tbk.-	20.	Bank Negara Indonesia Tbk.-
13.	Bank Sinarmas Tbk.-	21.	Bank Rakyat Indonesia Tbk.-
14.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.-	22.	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.-
15.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.-	23.	Bank Tabungan Negara Tbk.-
16.	Bank of India Indonesia Tbk.-	24.	Bank Mestika Dharma Tbk.-
17.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.-	25.	Bank Bumi Artha Tbk.-
18.	Bank Artha Graha Internasional Tbk.-		

3.4 JENIS DAN SUMBER DATA

Pada penelitian ini, data yang akan digunakan untuk melakukan penelitian adalah data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan konsolidasi yang telah terdaftar di factbook. Teknik pengumpulan data adalah pengumpulan data dokumenter dengan mengambil data dari sumber kedua yang telah tersedia yaitu website resmi <https://www.idx.co.id>.

3.5 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). *Ordinary Least Square* (OLS) merupakan metode estimasi fungsi regresi yang paling sering digunakan dan memiliki kriteria "*line of best fit*" atau dengan kata lain jumlah kuadrat dari deviasi antara titik-titik observasi dengan garis regresi adalah minimum (Priyatno, 2010).

3.6 Pemilihan Model Regresi

Pemilihan bentuk estimasi regresi dengan data panel dilakukan menggunakan tiga estimasi model, yaitu:

3.6.1 *Common Effect Model*

Pada model ini menunjukkan bahwa *common effect model* (CEM) merupakan model estimasi pada data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan antara *data time series* dan *cross section*. Pada model estimasi *common effect model* tidak peduli dengan dimensi waktu dan individu karena diperkirakan ketika tanggapan data perusahaan terdapat dalam keadaan yang seimbang pada beberapa periode. Teknik analisis data penelitian yang digunakan pada estimasi teori *ordinary least square* (OLS).

3.6.2 *Fixed Effect Model*

Pada bentuk ini menjelaskan bahwa selisih yang terdapat pada individu dapat disesuaikan oleh variasi intersep tersebut. Pada bentuk *fixed effect* memakai *variabel dummy* dalam melihat selisih intersep pada perusahaan. Perbedaan budaya kerja, manajerial dan intensif merupakan perbedaan dalam intersep yang dapat terjadi. Pada estimasi bentuk tersebut dijelaskan melalui teknik *least square dummy variable* (LSDV).

3.6.3 *Random Effect Model*

Pada model estimasi *random effect* menjelaskan bahwa setiap selisih intersep disediakan pada setiap *error terms* dalam perusahaan. Bentuk estimasi pada *random effect* mempunyai keuntungan sendiri yaitu dapat menghilangkan permasalahan yang terdapat pada uji heteroskedastisitas. Dalam hal ini, *random*

effect model dijelaskan melalui metode *generalized least square* (GLS) atau *error component model* (ECM).

Berdasarkan dari penjelasan diatas, bahwa dalam memilih model estimasi yang tepat dalam penelitian, maka dilakukan 3 pengujian, yaitu:

3.6.4 Uji Chow

Chow test adalah uji yang memilih bentuk regresi panel yang akan digunakan, apakah bentuk *common effect* dan *fixed effect* yang cocok untuk mengestimasi data panel (Ali, 2016). Dugaan pada *uji chow* yakni:

Ho: *Common effect model*

H1: *Fixed effect model*

Apabila $F_{statistic} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak sehingga model yang tepat adalah *fixed effect*. Hasil uji ini juga dapat dilihat dengan melalui probabilitas F di *redundant fixed effect test* pada eiews 6, apabila probabilitas $F < 0,05$ maka Ho ditolak (Ali, 2016).

3.6.5 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan percobaan yang dilakukan dalam menentukan bentuk estimasi secara tepat melalui *fixed effect model* dan *random effect model* pada penelitian ini. Uji Hausman berpedoman terhadap penjelasan *least squares dummy variabels* (LSDV) pada proses estimasi *fixed effect* serta *generalized least square* (GLS) melalui *random effect* menjadi efektif, sekalipun dalam pendekatan pada *ordinary least square* (OLS) melalui *common effect* tidak efektif.

Dalam uji Hausman menjelaskan bahwa H_0 dalam regresi data panel menggunakan model estimasi *random effect* sedangkan H_a menggunakan model estimasi *fixed effect*. Ketika dalam perhitungan uji Hausman meningkat dibanding perhitungan *chi-square* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya bahwa bentuk yang sesuai pada regresi data panel merupakan bentuk estimasi *fixed effect*. Perhitungan uji Hausman yang rendah dibanding perhitungan *chi-squares* menghasilkan asumsi bahwa H_0 diterima yang berarti bentuk yang sesuai pada regresi data panel merupakan bentuk estimasi *random effect*.

3.7 PERSAMAAN DALAM MODEL REGRESI

Persamaan model dalam regresi berganda ini adalah sebagai berikut:

$$\widehat{Y}_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

$$\widehat{Y}_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_2$$

Keterangan dalam model dalam regresi ini adalah sebagai berikut :

\widehat{Y} : *Financial Sustainability*

Y_1 : *Return On Assets (ROA)*

Y_2 : *Return On Equity (ROE)*

α : Konstanta

β_1 : Koefisien *Value Added Human Capital (VAHU)*

β_2 : Koefisien *Value Added Capital Employed (VACA)*

β_3 : Koefisien *Structural Capital Value Added (STVA)*

X_1 : VAHU

X_2 : VACA

X_3 : STVA

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji T atau Uji Parsial

Uji T atau Uji Parsial merupakan uji yang dilakukan dalam penelitian untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikatnya (dependen).

3.8.2 Uji F atau Uji Simultan

Uji F atau Uji Simultan merupakan pengujian dalam penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (independen) terhadap variabel tidak bebas (dependen). Pada uji F atau Uji Simultan terdapat kriteria hipotesis sebagai berikut :

Ha diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ha ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas menjelaskan bahwa varians dari setiap error memiliki sifat heterogen yang berarti melewati asumsi klasik yang menentukan bahwa varians pada error harus bersifat homogen. Pengujian heteroskedastisitas merupakan uji yang terjadi karena residu dari persamaan dalam regresi berubah-ubah dalam satu rentang pada data tertentu. Jika terjadinya heteroskedastisitas maka metode pendekatan dalam estimasi OLS akan tetap menghasilkan estimator yang tidak bias (*unbiased*) dan tidak efisien karena tidak mempunyai varians minimum.

Dalam uji heterokedastisitas terjadi pada data *cross section*. Pengujian pada uji heteroskedastisitas dalam software *e-views 10* menggunakan uji *glistet*.

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model estimasi.

H_1 : Terdapat masalah heterokedastisitas dalam model estimasi.

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat diartikan sebagai adanya hubungan yang pasti diantara dua atau lebih variabel bebas. Ini merupakan salah satu “penyakit” dalam analisis regresi yang merupakan penyimpangan dari asumsi klasik. Hipotesa yang dilakukan adalah:

H_0 : Tidak terdapat multikolinieritas dalam model estimasi.

H_1 : Terdapat multikolinieritas dalam model estimasi.

3.9.3 Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi menjelaskan bahwa korelasi yang terjadi antara *error* dengan *error* periode sebelumnya dimana dalam uji asumsi klasik hal tersebut tidak boleh terjadi. Pengujian yang dilakukan dalam uji autokorelasi, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model estimasi.

H_1 : Terdapat masalah autokorelasi dalam model estimasi.

3.9.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual mempunyai distribusi normal atau apakah terdapat perbedaan antara data dengan rata-rata data keseluruhan. Uji normalitas dalam

software *e-views* menggunakan aplikasi Jarque Beta. Hipotesis dalam uji normalitas, yaitu :

Jika prob Jarque Beta $> 0,05$ H_0 diterima.

Jika prob Jarque Beta < 0.05 H_a diterima.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Bagian dari Perbankan Konvensional di Indonesia.

4.1.1 Bank Mandiri Tbk.-

Tanggal 2 Oktober 1998 berdirinya Bank Mandiri yang merupakan komponen dari program struktur lembaga yang bergerak pada sektor keuangan yang dijalankan pemerintah Indonesia. Bertepatan ditahun 1999, Bank Mandiri telah mendapat empat kali penggabungan dari bank pemerintah yang berbeda sehingga menjadi satu bagian dengan bank Mandiri. Setelah keempat bank tersebut bergabung dengan Bank Mandiri, menciptakan sejarah dalam perekonomian nasional sehingga menjadi bagian penting dalam perkembangan sektor keuangan di Indonesia.

4.2.2 Bank Rakyat Indonesia Tbk.-

Bank Rakyat Indonesia (BRI) berdiri sejak 16 Desember 1895. Keberadaan gedung utama Bank Rakyat Indonesia (BRI) terletak di Jl. Jendral Sudirman Kav. 44-46 Jakarta 10210. Perkembangan pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) mempunyai 19 unit cabang wilayah, 1 unit cabang pengawasan pusat, 18 unit cabang pengawasan wilayah, 458 unit cabang dalam negeri, 1 unit cabang khusus, 586 unit cabang pendamping, 980 unit kas, 5.396 unit Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan 3.141 halaman.

4.2.3 Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.-

Pada tanggal 27 September 1989 yang didirikan oleh dana pensiunan perkebunan (Dapenbun). Bank Rakyat Indonesia Agroniaga memiliki hak andil dalam memperhatikan pertumbuhan pada bidang agribisnis di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga aktif kembali beroperasi pada tanggal 8 Februari 1990.

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga tahun 2003 menjadi perusahaan Go-Public dan mengganti nama sebagai PT. Bank Agroniaga. Sejak tahun 2007, Bank AGRO dengan mempunyai kode AGRO mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam bentuk wujud tanggung jawab bersama Bank Rakyat Indonesia akhirnya pada tahun 2012 dengan ulang tahun ke-23 Bank AGRO maka terjadinya pergantian nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.

4.2.4 Bank Negara Indonesia.-

Pada tanggal 5 Juli 1946 berdirinya Bank Negara Indonesia (BNI). Bank pertama yang lahir setelah proklamasi kemerdekaan dan Bank Negara Indonesia menjadi bank pertama yang berdiri setelah proklamasi kemerdekaan. Bank Negara Indonesia memiliki peranan penting menjadi bank sentral dan bank umum yang tercantum dalam peraturan pemerintah sebagai pengganti Undang-Undang No.2/1946 dan pada tahun 1995 Bank Negara Indonesia beroperasi kembali menjadi bank komersial. Pembayaran resmi pertama kali di Indonesia dikenal dengan ORI (orang republic Indonesia) yang dikeluarkan oleh pemerintah dan disebar luaskan oleh Bank Negara Indonesia (BNI).

4.2.5 Bank Central Asia Tbk.-

Pada tanggal 12 Oktober 1956 Bank Central Asia (BCA) mulai aktif pada bidang perbankan dengan melakukan konsolidasi melalui dua bank lain pada tahun 1977. Konsolidasi yang terjadi pada dua bank lain tersebut membuat Bank Central Asia menjadi bank devisa.

Pada tahun 1980, Bank Central Asia membuat pengajuan terhadap Bank Indonesia untuk dapat mengeluarkan serta menyebar luaskan kartu kredit yang dapat digunakan diluar negeri. Dalam hal ini, Bank Central Asia (BCA) mengajak kerja sama dengan MasterCard. Bank Central Asia (BCA) mempunyai kantor pusat yang terletak di menara Bank Central Asia, Grand Indonesia, Jakarta dan mempunyai 989 kantor cabang diseluruh Indonesia dan mempunyai kantor pendamping diluar negeri.

4.2.6 Bank Sinarmas Tbk.-

Pada tahun 1989 berdirinya PT Bank Shinta Indonesia yang kemudian berganti nama menjadi Bank Sinarmas pada tahun 2006. Bank Sinarmas melancarkan perluasan bisnis dengan cara membuka kantor cabang pertama di Bandung. Di awal tahun 2007, bank sinarmas mempunyai 40 kantor cabang baru dan 88 unit ATM diseluruh Indonesia.

4.2.7 Bank Tabungan Negara Tbk.-

Bank Tabungan Negara berdiri sejak 9 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Bank Tabungan Negara memiliki kantor pusat yang terletak di JL. Gajah Mada No.1 Jakarta Pusat. Pada kondisi ini, Bank Tabungan Negara telah mempunyai 87 unit cabang meliputi 21 unit cabang pembantu

syariah, 486 unit kas termasuk 7 unit kas syariah serta 2.948 SOPP (*System on-line Payment Point/Kantor Pos on-line*).

4.2.8 Bank Mega Tbk.-

Bank Mega Tbk (MEGA) di dirikan sejak 15 april 1969 yang bernama PT. Bank Karman. Bank Mega memulai aktif beroperasi pada perbankan pada tahun 1969. Bank Mega memiliki kantor pusat yang terletak di Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Seiring berjalannya waktu, Bank Mega mempunyai 121 kantor cabang dan 223 kantor cabang pembantu.

Pada tanggal 14 Agustus 1969, Bank Mega mendapatkan legalitas untuk menjadi bank komersial oleh Menti Keuangan Republik Indonesia. Pada 31 Januari 2001 Bank Mega mendapatkan persetujuan menjadi badan usaha di bidang keuangan yang mengatur peredaran devisa.

4.2.9 Bank Permata Tbk.-

Awal mula terbentuknya Bank Permata dikenal melalui “Bank Persatuan Dagang Indonesia” ditahun 1954. Bank Permata telah aktif berjalan untuk umum sejak 5 Januari 1955. Bank Permata memiliki gedung utama yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31 Jakarta - 12920.

4.2.10 Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.-

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) berdiri sejak 16 Febuari 1985. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) mempunyai kantor pusat yang terletak di Menara Cyber 2, lantai 24 dan 25 Jl. H.R Rasuna Said blok X-5 No. 13, Jakarta Selatan 12950. Dalam seiring perkembangan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) mempunyai 85 kantor cabang utama,

1.030 kantor cabang pembantu, 9 kantor kas, 122 kantor pembayaran dan 48 kantor fungsional operational.

4.2.11 Bank Danamon Tbk.-

Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) berdiri sejak tahun 1956 dengan nama awal PT Bank Kopra Indonesia. Bank Danamon Indonesia mempunyai 61 unit cabang dalam negeri, 1.283 unit cabang perwakilan dalam negeri, unit cabang Danamon simpan pinjam, 50 unit cabang utama serta unit syariah.

4.2.12 Bank Pembangunan Daerah Jawa Baret dan Banten Tbk.-

Pada tanggal 8 April 1999 berdirinya Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB). Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB) sudah mulai beroperasi secara aktif dalam perbankan pada tanggal 20 Mei 1961. Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten (BJB) mempunyai kantor pusat yang terletak di Menara Bank BJB, JL.Naripan No.12-14 Bandung 40111 Jawa Barat.) Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten (BJB) memiliki 62 unit cabang, 312 unit perwakilan, 314 unit kas, 135 *payment point*.

4.2.13 Bank OCBC NISP Tbk.-

Awal mula Bank OCBC NISP menyediakan jasa penyimpanan dana serta pada 22 Juli 1967 Bank OCBC NISP mendapatkan persetujuan dalam menjalankan usaha menjadi bank komersial oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia. Di tahun 2009, Bank OCBC NISP mendapatkan izin dalam sektor syariah. Sesuai ketentuan oleh Gubernur Bank Indonesia, Bank OCBC NISP

sudah dapat melaksanakan operasional perbankan sesuai aturan yang berlaku sejak tanggal 12 Oktober 2009.

4.2.14 Bank Capital Indonesia Tbk.-

Bank Capital Indonesia dibentuk tanggal 20 April 1989. Pada awalnya, Bank Capital Indonesia memperoleh kesepakatan peraturan penting yang menjadi dasar bagi bank oleh Menteri Kehakiman dan Menteri Keuangan secara terus menerus pada 27 Mei 1989 serta 25 Oktober 1989. Dalam hal ini, Bank Capital Indonesia sudah bisa melaksanakan kegiatan beroperasi dalam perbankan yang tercantum melalui surat keputusan Menteri Keuangan No. 119/KMK.013/1989 tanggal 25 oktober 1989.

4.2.15 Bank Mestika Dharama Tbk.-

Awal mulannya Bank Mestika Dharma adalah bank umum swasta devisa yang memiliki kantor pusat pertama di Medan, Sumatera Utara. Dbank Mestika Dharma memfokuskan usaha pada retail banking dan aturan prudential banking sebagai filopsofi bisnis dalam perbankan. Bank Mestika Dharma telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode BBMD pada tanggal 8 juli 2013.

4.2.16 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (BJTM) Tbk.-

Berdirinya Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (BJTM) sejak tahun 1961 dengan nama pertama kali yaitu PT. Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (BJTM) sudah aktif beroperasi dalam perbankan sejak pada tahun 1961.

4.2.17 Bank MNC Internasional Tbk.-

Pada tanggal 31 Juli 1989 berdirinya Bank MNC Internasional dengan nama pertama yaitu Bank ICB Bumiputera Tbk. Bank MNC Internasional sudah aktif beroperasi dalam dunia perbankan pada tanggal 12 Januari 1990. Bank MNC Internasional telah mempunyai kantor pusat yang terletak di unit MNC Financial Center lantai 8 Jl. Kebon Sirih Raya No 27 Jakarta - 10340.

4.2.18 Bank Mayapada Internasional Tbk.-

Pada tanggal 7 September 1989 berdirinya Bank Mayapada Internasional (MAYA). Bank Mayapada Internasional sudah mulai beroperasi secara aktif dalam perbankan sejak tanggal 16 Maret 1990. Bank Mayapada Internasional telah memperoleh izin usaha menjadi bank yang menerima deposito, jenis-jenis usaha dan produk-produk investasi dasar dari Kementerian Keuangan pada tanggal 16 maret 1990 serta mendapatkan izin sebagai bank devisa oleh Bank Indonesia tanggal 3 juni 1993.

4.2.19 Bank CIMB Niaga Tbk.-

Pada tanggal 4 November 1955 terbentuknya Bank Niaga Tbk dan kemudian berganti nama menjadi Bank CIMB Niaga. Gedung utama Bank CIMB Niaga terletak Jl. Jendral Sudirman Kav.58 Jakarta. Sebelum berganti nama menjadi Bank CIMB Niaga, bank niaga sudah melakukan empat kali penggabungan usaha (merger). Sesuai pada perhitungan awal perusahaan, cakupan dari aktivitas Bank CIMB Niaga yakni mengelola dan melaksanakan bisnis dibidang perbankan serta melaksanakan aktivitas keuangan lainnya sesuai dengan aturan yang berlaku.

4.2.20 Bank Artha Graha Internasional Tbk.-

Awal terbentuknya Bank Artha Graha Internasional dengan nama sebelumnya yaitu PT. Inter-Pacific Financial Corporation. Bank Artha Graha Internasional pertama kali aktif beroperasi menjadi lembaga keuangan dan belum memasuki tahap dunia perbankan. Gedung utama Bank Artha Graha Internasional berlokasi di Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53. Jakarta Selatan 12190 – Indonesia.

4.2.21 Bank Bumi Artha Tbk.-

Pada tahun 1967 berdirinya Bank Bumi Artha . pada awalnya Bank Bumi Artha merupakan perusahaan di Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas (PT) yang bergerak dalam jasa keuangan perbankan. Bank Bumi Artha memiliki 10 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 20 kantor kas dan 43 payments points yang keseluruhannya berada di Indonesia.

Bank Bumi Artha berkonsolidasi dengan Bank Duta Nusantara pada tahun 1976 untuk mendapatkan status bank devisa pada tahun 1991 dan pindah kembali ke kantor pusat Bank Bumi Artha yang terletak di Jl. Wahid Hasyim, Jakarta. Bank Bumi Artha pada tahun 1992-2006 telah *go public* ke Bursa efek Indonesia (BEI).

4.2.22 Bank of India Indonesia Tbk.-

Bank of India Indonesia sebelumnya memiliki nama yakni PT. Bank Swadesi yang berdiri sejak tahun 1968. Bank of India Indonesia (BSWD) telah mempunyai 8 kantor cabang, 5 kantor cabang pembantu dan 6 kantor kas. Pada Bank India of Indonesia Pemegang saham yang andil adalah mayoritas

Bank of India yang di dirikan di India. Bank of India Indonesia (BSWD) telah mendapatkan izin usaha sebagai bank umum pada tanggal 16 agustus 1989 dan pada tanggal 12 Oktober 1994 Bank of India Indonesia (BSWD) mendapatkan izin dalam melaksanakan kegiatan usaha sebagai bank devisa.

4.2.23 Bank National Nobu Tbk.-

Pada tanggal 16 Agustus 1990 berdirinya Bank National NOBU (NOBU) dengan nama awal sebelumnya yaitu PT Alfindo Sejahtera Bank (PT Alfindo Bank). Bank National NOBU memulai aktif beroperasi dalam perbankan pada tanggal 16 Agustus 1990. Bank National NOBU mempunyai kantor pusat yang berlokasi di Plaza Semanggi, Lantai 9, Kawasan Bisnis Granadha, Jalan Jendral Sudirman Kav.50. Jakarta Selatan 12930. Bank National NOBU merupakan bank yang hanya memiliki 1 unit utama, 41 unit cabang dan 53 unit kas.

Berdasarkan pada perhitungan awal perusahaan Bank National NOBU yaitu melaksanakan kegiatan pada sektor perbankan. Tanggal 16 Agustus 1990, Bank National NOBU telah mendapatkan persetujuan untuk menjadi bank komersial, serta menjadi bank yang mengatur peredaran devisa pada tanggal 21 November 2014.

4.2.24 Bank Ina Perdana Tbk.-

Berdirinya Bank Ina Perdana sejak tanggal 9 Febuari 1990. Bank Ina Perdana memperoleh izin beroperasi secara aktif dalam dunia perbankan melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 524/KMK.013/1991 di tahun1991. Bank Ina Perdana merupakan perusahaan terbuka sesudah

dilaksanakan negoisasi saham perdana (*initially public offering*) pada tanggal 16 Januari 2014 dan pelaporan saham Bank Ina Perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui kode “BINA”.

4.2.25 Bank Dinar Indonesia Tbk.-

Pada tanggal 15 Agustus 1990 berdirinya Bank Dinar Indonesia dengan nama sebelumnya yaitu Bank Oke Indonesia Tbk. Bank Dinar Indonesia sudah mulai beroperasi secara aktif dalam dunia perbankan pada tahun 1991. Bank Dinar Indonesia mempunyai kantor pusat yang terletak di Jl. Ir. H. Juanda No. 12, Jakarta Pusat 10120 – Indonesia. Bank Dinar mempunyai 1 kantor pusat, 1 kantor cabang dan 13 kantor cabang pembantu.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskripsi Data

Dalam bab ini dijelaskan hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan teknik analisis data yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun perusahaan yang dijadikan untuk sampel yang telah diseleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Data yang telah dikumpulkan melalui laporan keuangan dari perbankan konvensional di Indonesia yang terdaftar di FactBook pada tahun 2015-2108.

5.1.1 *Financial Sustainability*

Financial sustainability yang diukur menggunakan variabel rasio ROA (*return on assets*) dan ROE (*return on equity*) digunakan untuk mengukur bagaimana tingkat pertumbuhan dalam setiap periode sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja dari keuangan bank tersebut dalam menjalankan operasinya atau tidak. Dari definisi yang diatas dapat kita simpulkan bahwa jika suatu bank memiliki *financial sustainability ratio* rendah akan berdampak terhadap profitabilitas yang dimiliki oleh perbankan sehingga akan berdampak buruk pada kinerja keuangan bank tersebut. Pada hal ini variabel rasio ROA (*return on assets*) dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Sedangkan variabel rasio ROE (*return on equity*) dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berikut ini dapat di lihat bagaimana hasil dari perhitungan variabel rasio *financial sustainability* yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) yang terdapat pada perbankan diindonesia pada table dibawah ini.

Tabel 5
Data *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Konvesional di Indonesia
Pada Tahun 2015-2018

NAMA BANK KONVESIONAL	ROA 2015	ROA 2016	ROA 2017	ROA 2018	TOTAL ROA
1. Bank Mandiri	0,0241	0,0232	0,0141	0,0108	0,0180
2. Bank Negara Indonesia (BNI)	0,0259	0,0179	0,0189	0,0101	0,0182
3. Bank Rakyat Indonesia (BRI)	0,0302	0,0289	0,0261	0,0129	0,0245
4. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	0,0097	0,0095	0,0090	0,0069	0,0087
5. Bank Capital Indonesia	0,0081	0,0074	0,0065	0,0042	0,0065
6. Bank MNC Internasional	-0,0058	0,0006	0,0006	0,0096	0,0012
7. Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten	0,0147	0,0155	0,0112	0,0079	0,0123
8. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	0,0247	0,0206	0,0238	0,0127	0,0204
9. Bank OCBC NISP	0,0129	0,01245	0,0129	0,0078	0,0115
10. Bank Sinarmas	0,0072	0,0066	0,0118	0,0076	0,0083
11. Bank CIMB Niaga	0,0100	0,0017	0,0086	0,0067	0,0067
12. Bank Mega	0,0089	0,01543	0,0164	0,0082	0,0122

NAMA BANK KONVESIONAL	ROA 2015	ROA 2016	ROA 2017	ROA 2018	TOTAL ROA
13. Bank Artha Graha Internasional	0,0047	0,0028	0,0027	0,0012	0,0028
14. Bank Danamon Indonesia	0,0137	0,0131	0,0160	0,0115	0,013575
15. Bank Tabungan Negara	0,0077	0,0107	0,0122	0,0053	0,008975
16. Bank Mestika Drama	0,0273	0,0256	0,0169	0,0099	0,019925
17. Bank Central Asia (BCA)	0,0298	0,0303	0,0304	0,0144	0,026225
18. Bank Bumi Artha	0,0241	0,0086	0,0110	0,0058	0,012375
19. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	0,0259	0,0216	0,0205	0,0122	0,02005
20. Bank National NOBU	0,0302	0,0026	0,0033	0,0022	0,009575
21. Bank Permata	0,0097	0,0013	0,0391	0,0018	0,012975
22. Bank of India Indonesia	0,0081	-0,0073	-0,1172	0,0044	-0,028
23. Bank Dinar Indonesia	-0,0058	0,0067	0,0056	0,0020	0,002125
24. Bank Pan Indonesia	0,0147	0,0085	0,01264	0,0065	0,010585
25. Bank Ina Perdana	0,0247	0,0081	0,0076	0,0009	0,010325
TOTAL ROA	0,01276	0,0109	0,0074	0,0064	

Sumber: data olahan, 2020.

Berdasarkan pada tabel 5, maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) pada perbankan konvensional setiap tahunnya berbeda-beda. Rata-rata *return on asset (ROA)* yang memiliki nilai tertinggi pada perbankan konvensional yaitu, Bank Mandiri dengan nilai *return on assets (ROA)* sebesar 0,0180 dan nilai

terendah *return on assets* (ROA) terdapat pada Bank of India Indonesia sebesar - 0.028.

Nilai *return on assets* (ROA) yang tinggi pada perbankan konvensional disebabkan karna dana pencadangan dalam bank tersebut menurun yang digunakan sebagai tempat untuk mengurangi risiko yang terjadi karna kredit macet atau *non performing loan* (NPL) dan kenaikan *return on assets* (ROA) pada bank membuat kenaikan laba bank yang juga memicu kenaikan pendapatan bunga. Berdasarkan tabel 5, Bank Mandiri yang memiliki nilai *return on assets* (ROA) yang terbaik diantara bank konvensional lainnya.

Tabel 6
Data *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Konvensional di Indonesia
Pada Tahun 2015-2018

NAMA BANK KONVESIONAL	ROE 2015	ROE 2016	ROE 2017	ROE 2018	TOTAL ROE
1. Bank Mandiri	0.1307	0.1770	0.0955	0.0739	0.119275
2. Bank Negara Indonesia (BNI)	0.1774	0.1165	0.1278	0.0742	0.123975
3. Bank Rakyat Indonesia (BRI)	0.2481	0.2246	0.1786	0.0895	0.1852
4. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	0.0685	0.0591	0.0532	0.0410	0.05545

NAMA BANK KONVESIONAL	ROE 2015	ROE 2016	ROE 2017	ROE 2018	TOTAL ROE
5. Bank Capital Indonesia	0.0770	0.0864	0.0707	0.0485	0.07065
6. Bank MNC Internasional	-0.0445	0.0046	0.0048	0.0728	0.009425
7. Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten	0.1581	0.1780	0.1191	0.0811	0.134075
8. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	0.1553	0.1405	0.1425	0.0739	0.12805
9. Bank OCBC NISP	0.0893	0.0914	0.0917	0.0585	0.082725
10. Bank Sinarmas	0.0490	0.0504	0.0829	0.0449	0.0568
11. Bank CIMB Niaga	0.0823	0.0149	0.0608	0.0469	0.051230
12. Bank Mega	0.0861	0.0914	0.0944	0.0552	0.081775
13. Bank Artha Graha Internasional	0.0408	0.0256	0.0165	0.0077	0.02265
14. Bank Danamon Indonesia	0.0812	0.0721	0.0767	0.0529	0.070725
15. Bank Tabungan Negara	0.0914	0.1335	0.1368	0.0636	0.106325
16. Bank Mestika Drama	0.1112	0.1064	0.0667	0.0407	0.08125
17. Bank Central Asia (BCA)	0.2119	0.2012	0.1830	0.0834	0.169875
18. Bank Bumi Artha	0.0863	0.0461	0.0609	0.0311	0.0561

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NAMA BANK KONVESIONAL	ROE 2015	ROE 2016	ROE 2017	ROE 2018	TOTAL ROE
19. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	0.1549	0.1258	0.1150	0.0679	0.1159
20. Bank National NOBU	0.0136	0.0151	0.0225	0.0165	0.016925
21. Bank Permata	0.0928	0.0131	0.3360	0.0133	0.1138
22. Bank of India Indonesia	0.1889	-0.0403	-0.4557	0.0174	-0.072425
23. Bank Dinar Indonesia	0.0071	0.0323	0.0291	0.0107	0.0198
24. Bank Pan Indonesia	0.1111	0.0508	0.0736	0.0354	0.067725
25. Bank Ina Perdana	0.0495	0.0532	0.0372	0.0024	0.035575
TOTAL ROE	0.10072	0.082789	0.072812	0.048136	

Sumber: data olahan, 2020.

Berdasarkan pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa data *return on equity* (ROE) pada setiap bank berbeda-beda setiap tahunnya. Nilai *return on equity* (ROE) pada perbankan konvensional yang memiliki nilai tertinggi terdapat pada Bank Central Asia dengan nilai *return on equity* (ROE) sebesar 0.169875 dan nilai terendah *return on equity* (ROE) pada perbankan konvensional terdapat pada Bank MNC Internasional dengan nilai *return on equity* (ROE) sebesar 0.009425.

Nilai *return on equity* (ROE) yang tertinggi pada Bank Central Asia (BCA) disebabkan karena penurunan modal bank yang cenderung lebih tinggi daripada kenaikan laba serta penyaluran kredit yang tinggi. Sedangkan, nilai *return on equity* (ROE) yang menurun dalam perbankan disebabkan karena naiknya ekuitas dalam perbankan itu sendiri, penurunan penyaluran kredit akibat

perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional dan peningkatan modal yang kuat dalam beberapa tahun terakhir

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Central Asia (BCA) mempunyai nilai *return on equity* (ROE) yang stabil dibandingkan bank konvensional yang lainnya.

5.1.2 *Intellectual Capital*

Intellectual Capital meliputi semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan dalam menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Berdasarkan komponen-komponen penting dari *intellectual capital* seperti *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* dapat menciptakan nilai lebih atau keuntungan dalam perusahaan dan pengetahuan yang dikelola oleh perusahaan agar memberikan keunggulan yang kompetitif. *Intellectual Capital* telah ditetapkan sebagai aset tak berwujud (sumber daya dan kompetensi) yang mendorong kinerja perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah perusahaan.

5.1.2.1 *Value Added Capital Employed (VACA)*

Value added capital employed (VACA) menunjukkan berapa banyak *value added* yang dapat dihasilkan dari modal fisik yang digunakan perusahaan dalam memanfaatkan *capital employed (CE)*. Jika satu (1) unit dari *capital employed (CE)* menghasilkan *return* yang lebih besar dari perusahaan lain, menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola *capital employed (CE)* dengan baik merupakan bagian dari *intellectual capital* perusahaan. Berikut ini merupakan data *value added capital employed (VACA)* yang terdapat pada perbankan konvensional di Indonesia tahun 2015-2018, sebagai berikut

Tabel 7

Data *Value Added Capital Employed* (VACA) Pada Perbankan Konvensional di Indonesia Tahun 2015-2018.

NAMA PERBANKAN KONVESIONAL	VACA				TOTAL VACA
	2015	2016	2017	2018	
1. Bank Mandiri	0,3225	0,3084	0,2715	0,2591	0,359375
2. Bank Negara Indonesia (BNI)	0,2918	0,2979	0,4134	0,4344	0,378175
3. Bank Rakyat Indonesia (BRI)	0,4206	0,3649	0,3705	0,3567	6,73695
4. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	16,3260	3,8818	3,5034	3,2366	0,256075
5. Bank Capital Indonesia	0,2519	0,2558	0,2459	0,2707	0,30785
6. Bank MNC Internasional	0,1672	0,1962	0,6075	0,2605	0,546075
7. Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten	0,5445	0,5614	0,5560	0,5224	0,068375
8. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	0,0715	0,0784	0,0660	0,0576	0,24685
9. Bank OCBC NISP	0,2466	0,2532	0,2520	0,2356	0,380743
10. Bank Sinarmas	0,3489	0,3600	0,37287	0,4412	0,332925
11. Bank CIMB Niaga	0,3911	0,3332	0,3106	0,2968	0,248775
12. Bank Mega	0,2627	0,2598	0,2442	0,2284	0,275825
13. Bank Artha Graha Internasional	0,3628	0,2236	0,2588	0,2581	0,290375

NAMA PERBANKAN KONVESIONAL	VACA				
	2015	2016	2017	2018	TOTAL VACA
14. Bank Danamon Indonesia	0,3720	0,3517	0,3290	0,3092	0,340475
15. Bank Tabungan Negara.	0,4335	0,3753	0,3783	0,3786	0,391425
16. Bank Mestika Drama.	2,6990	3,7960	2,7094	2,5542	2,93965
17. Bank Central Asia (BCA).	0,3331	0,3005	0,2703	0,2550	0,289725
18. Bank Bumi Artha.	4,6388	4,155	3,8023	3,2962	3,973075
19. Bank Tabungan Pensiunan Nasional.	0,4909	0,4867	0,5112	0,4440	0,4832
20. Bank National NOBU.	0,1714	0,2127	0,2435	0,2958	0,23085
21. Bank Permata.	0,3251	0,4594	0,2346	0,2312	0,312575
22. Bank of India Indonesia.	-4,3546	-0,3180	-0,9378	28,5970	5,74665
23. Bank Dinar Indonesia.	0,1474	0,1601	0,1754	0,1515	0,1586
24. Bank Pan Indonesia.	0,2224	0,2299	0,2258	0,2040	0,220525
25. Bank Ina Perdana.	0,2269	0,2069	0,1026	0,1169	0,340475
TOTAL VACA	1.0413	0.6336	0.6580	1.6910	

Sumber: data olahan, 2020.

Data yang diperoleh pada tabel 7, dapat disimpulkan bahwa data rata-rata *value added capital employed* (VACA) pada perbankan konvensional yang memiliki nilai tertinggi terdapat pada Bank BRI Agroniaga dengan nilai VACA

sebesar 6,73695 dan nilai terendah *value added capital employed* (VACA) yang terdapat pada Bank Dinar Indonesia dengan nilai VACA sebesar 0,1586 . Nilai *value added capital employed* (VACA) yang tinggi dalam suatu perbankan menandakan karna dalam pengelolaan modal perbankan yang baik akan meningkatkan laba dan kinerja keuangan dalam perbankan. Sedangkan, yang menyebabkan *value added capital employed* (VACA) rendah adalah perusahaan terlalu banyak membiayai aset fisiknya sehingga mengurangi modal perbankan.

Bedasarkan tabel 7, Bank Mandiri memiliki nilai *value added capital employed* (VACA) yang terbaik diantara bank konvensional lainnya.

5.1.2.2 *Value Added Human Capital* (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan kemampuan tenaga kerja dalam menciptakan nilai tambah untuk perusahaan dari total pendapatan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. *Value added* yang semakin terus menerus bertambah dalam perusahaan yang dihasilkan melalui setiap rupiah menunjukkan perusahaan telah mengelola sumber daya manusia secara maksimal dan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang stabil.

Berikut merupakan data *value added human capital* (VAHU) yang terdapat pada perbankan konvensional di Indonesia tahun 2015-2018, sebagai berikut :

Tabel 8
Data *Value Added Human Capital* (VAHU) Pada Perbankan Konvensional
di Indonesia Tahun 2015-2018

NAMA PERBANKAN KONVESIONAL	VAHU				TOTAL VAHU
	2015	2016	2017	2018	
1. Bank Mandiri	4,9496	5,1974	4,8311	4,4672	4,861325
2. Bank Negara Indonesia (BNI)	4,0193	3,8854	5,9300	6,6785	5,1283
3. Bank Rakyat Indonesia (BRI)	3,6513	3,7067	3,7567	3,6366	3,687825
4. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	3,0414	2,8653	3,0217	3,8882	3,20415
5. Bank Capital Indonesia	2,4060	2,3863	2,4984	2,5822	2,468225
6. Bank MNC Internasional	1,7338	1,8880	1,5100	1,7226	1,7136
7. Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten	2,8113	2,8085	2,7951	3,0087	2,8559
8. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	3,3031	3,2621	2,9548	2,6121	3,033025
9. Bank OCBC NISP	2,5905	2,8288	2,9158	2,9636	2,824675
10. Bank Sinarmas	3,1667	3,4064	3,3429	3,4202	3,33405
11. Bank CIMB Niaga	2,7396	3,3162	3,6022	3,2389	3,224225
12. Bank Mega	2,9770	3,0652	2,9323	2,7996	2,943525
13. Bank Artha Graha Internasional	2,3174	2,1470	2,6303	2,8568	2,487875

NAMA PERBANKAN KONVESIONAL	VAHU				
	2015	2016	2017	2018	TOTAL VAHU
14. Bank Danamon Indonesia	2,8234	2,8169	2,9374	2,8676	2,861325
15. Bank Tabungan Negara.	3,5302	2,3807	3,6567	3,5073	3,268725
16. Bank Mestika Drama.	3,9288	2,6252	3,4976	3,0796	3,2828
17. Bank Central Asia (BCA).	3,6869	4,7003	3,6899	3,7297	3,9517
18. Bank Bumi Artha.	2,5180	2,5079	2,8499	2,3948	2,56765
19. Bank Tabungan Pensiunan Nasional.	2,6992	4,6202	2,5941	3,4151	3,33215
20. Bank National NOBU.	2,3289	2,6476	2,2148	2,1085	2,32495
21. Bank Permata.	2,7870	2,8169	2,2311	2,2685	2,525875
22. Bank of India Indonesia.	5,2498	2,3807	2,7557	6,7500	4,28405
23. Bank Dinar Indonesia.	2,63128	2,6252	2,3975	1,6783	2,33307
24. Bank Pan Indonesia.	4,1476	4,7003	4,2346	4,2351	4,3294
25. Bank Ina Perdana.	2,3895	2,5079	2,7215	2,4384	2,861325
TOTAL VAHU	3,1371	3,1237	2,5941	3,2939	

Sumber: data olahan, 2020.

Berdasarkan pada tabel 8, dapat disimpulkan bahwa *value added human capital* (VAHU) pada perbankan konvensional setiap tahunnya memiliki nilai yang berbeda-beda. Rata-rata nilai *value added human capital* (VAHU) yang memiliki

nilai tertinggi pada perbankan konvensional yaitu, Bank Mandiri dengan nilai *value added human capital* (VAHU) sebesar 4,861325 dan nilai terendah *value added human capital* (VAHU) terdapat pada Bank MNC Internasional sebesar 1,7136.

Nilai *value added human capital* (VAHU) yang tinggi pada perbankan konvensional menyebabkan perbankan konvensional di Indonesia mampu mengefisienkan sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan, sehingga laba yang akan diperoleh dalam perusahaan akan meningkat. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga meenciptakan nilai tambah yang baik bagi perusahaan.

5.1.2.3 *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi modal *structural* (SC) dalam menciptakan nilai. Dalam model Pulic, *structural capital* merupakan *value added* (VA) yang dikurangi *human capital* (HC). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan dalam menghasilkan 1 rupiah dari *value added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* (SC) dalam menciptakan nilai tambah. *Structural capital* (SC) diartikan sebagai sarana dan prasarana pendukung dalam kinerja karyawan. Berikut merupakan data *structural capital value added* (STVA) pada perbankan konvensional tahun 2015-2018, sebagai berikut:

Tabel 9
 Data *Structural Capital Value Added* (STVA) Pada Perbankan
 Konvensional di Indonesia Tahun 2015-2018

NAMA PERBANKAN KONVESIONAL	STVA				
	2015	2016	2017	2018	STVA
1. Bank Mandiri	0,7979	0,8075	0,7930	0,7761	0,793625
2. Bank Negara Indonesia (BNI)	0,7512	0,7426	0,8313	0,8502	0,793825
3. Bank Rakyat Indonesia (BRI)	0,7261	0,7302	0,7338	0,7250	0,728775
4. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	0,6712	0,6510	0,6690	0,74281	0,6835025
5. Bank Capital Indonesia	0,5843	0,5809	0,5997	0,6127	0,5944
6. Bank MNC Internasional	0,9994	0,4703	0,3377	0,4195	0,556725
7. Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten	0,9996	0,6439	0,6422	0,6676	0,738325
8. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	0,6972	0,6934	0,6615	0,6171	0,6673
9. Bank OCBC NISP	0,6139	0,6465	0,6570	0,6625	0,644975
10. Bank Sinarmas	0,6842	0,7064	0,7008	0,7076	0,69975
11. Bank CIMB Niaga	0,6349	0,6984	0,7223	0,6912	0,6867
12. Bank Mega	0,6640	0,6737	0,6589	0,6428	0,65985
13. Bank Artha Graha Internasional	0,56848	0,5342	0,6198	0,6499	0,593095

NAMA PERBANKAN KONVESIONAL	STVA				
	2015	2016	2017	2018	TOTAL STVA
14. Bank Danamon Indonesia	0,6458	0,6459	0,6595	0,6512	0,6506
15. Bank Tabungan Negara.	0,7167	0,7401	0,7265	0,7148	0,724525
16. Bank Mestika Drama.	0,7454	0,7403	0,7140	0,6752	0,718725
17. Bank Central Asia (BCA).	0,7287	0,7347	0,7289	0,7318	0,731025
18. Bank Bumi Artha.	0,6028	0,6439	0,6491	0,5824	0,61955
19. Bank Tabungan Pensiunan Nasional.	0,6295	0,6450	0,6145	0,7071	0,649025
20. Bank National NOBU.	0,5706	0,5799	0,5484	0,5257	0,55615
21. Bank Permata.	0,6411	0,6190	0,5517	0,5591	0,592725
22. Bank of India Indonesia.	0,8095	0,7872	0,6371	0,8518	0,7714
23. Bank Dinar Indonesia.	0,6199	0,6012	0,5829	0,4041	0,552025
24. Bank Pan Indonesia.	0,7588	0,7835	0,7638	0,7638	0,767475
25. Bank Ina Perdana.	0,5815	0,6223	0,6325	0,5899	0,6506
TOTAL STVA	0,6977	0,6688	0,6574	0,6608	

Sumber: data olahan, 2020.

Berdasarkan pada tabel 8, disimpulkan bahwa *structural capital value added* (STVA) pada perbankan konvensional setiap tahunnya memiliki nilai yang berbeda-beda. Rata-rata nilai *structural capital value added* (STVA) yang

memiliki nilai tertinggi terdapat pada perbankan konvensional yaitu, Bank Negara Indonesia (BNI) dengan nilai *structural capital value added* (STVA) sebesar 0,793825 dan nilai terendah *structural capital value added* (STVA) terdapat pada Bank Dinar Indonesia sebesar 0,552025.

Nilai *structural capital value added* (STVA) yang tinggi pada perbankan konvensional disebabkan melalui modal structural yang dihubungkan dengan *human capital* yang menjadi modal intellectual dalam perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *structural capital value added* (STVA) maka semakin efisien kerja karyawan dalam perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 10
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev.
ROA	-0.007393	0.030487	0.011446	0.008144
ROE	-0.044534	0.224624	0.078060	0.056045
VAHU	1.510045	5.249812	3.098611	0.755375
VACA	-4.354646	4.638830	0.629145	1.203445
STVA	0.337768	0.999644	0.667290	0.095259

Sumber: data olahan, 2020.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 10, diketahui bahwa variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar -0.007393 dan memiliki nilai tertinggi pada variabel *return on assets* (ROA) sebesar 0.030487, nilai rata-rata pada variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai sebesar 0.011446 dengan standart deviasi sebesar 0.008144. Pada variabel *return on*

equity (ROE) diketahui bahwa memiliki nilai terendah sebesar -0.044534 dan memiliki nilai tertinggi sebesar 0.224624. Nilai rata-rata pada variabel *return on equity* (ROE) sebesar 0.078060 dengan nilai standart deviasi sebesar 0.056045.

Dari hasil analisis diatas bahwa variabel *value added human capital* (VAHU) memiliki nilai terendah sebesar -1.510045 dan memiliki nilai tertinggi pada variabel *value added human capital* (VAHU) sebesar 5.249812. Nilai rata-rata yang terdapat pada variabel *value added human capital* (VAHU) sebesar -3.098611 dengan memiliki nilai standart deviasi sebesar 0.755375.

Dari hasil analisis diatas bahwa variabel *value added capital employed* (VACA) memiliki nilai terendah sebesar -4.354646 dan memiliki nilai tertinggi sebesar 4.638830. Nilai rata-rata pada variabel *value added capital employed* (VACA) sebesar 0.629145 dengan memiliki nilai standart deviasi sebesar 1.203445. Variabel *structural capital value added* (STVA) memiliki nilai terendah sebesar 0.377768 dan memiliki nilai tertinggi sebesar 0.999644. Nilai rata-rata yang terdapat pada variabel *structural capital value added* (STVA) sebesar 0.677290 dengan memiliki standart deviasi sebesar 0.095259.

5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki gabungan karakteristik data yang terdiri beberapa objek dan meliputi waktu. Data seperti ini memiliki keunggulan terutama karena bersifat *robust* (kuat) terhadap beberapa tipe pelanggaran yakni heterokedastisitas dan normalitas. Regresi data panel dilakukan dengan tiga model yaitu *pooled*, *fixed effect* dan *random effect*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dalam syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara statistik. Setelah dilakukan regresi 3 model, ditemukan data tidak normal, karna itu dilakukan *outlier* pada data dengan menghilangkan nilai $Z > 2$ dan < -2 . Data akhir penelitian ini adalah *unbalanced panel* setelah dilakukan *outlier* tersebut. Berikut ini merupakan hasil estimasi uji 3 model setelah dilakukan *outlier* :

1. Estimasi terhadap variabel Y1 (*Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect*).
2. Estimasi terhadap variabel Y2 (*Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect*).

Tabel 11
 Hasil Regresi Data Panel *Return On Assets* (ROA)
 Menggunakan Common Effect

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/25/20 Time: 21:25
 Sample: 2015 2018
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 23
 Total panel (unbalanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.009513	0.005578	-1.705544	0.0917
VAHU	0.003772	0.001424	2.648793	0.0096
VACA	0.000654	0.000650	1.005974	0.3173
STVA	0.013275	0.011219	1.183310	0.2399

Sumber: data olahan, 2020.

Tabel 12
 Hasil Regresi Data Panel *Return On Assets* (ROA)
 Menggunakan Fixed Effect

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/25/20 Time: 21:26
 Sample: 2015 2018
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 23
 Total panel (unbalanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001698	0.006730	0.252224	0.8017
VAHU	0.002406	0.001860	1.293203	0.2006
VACA	-0.001248	0.001276	-0.978628	0.3314
STVA	0.004615	0.009090	0.507631	0.6135

Sumber: data olahan, 2020.

Tabel 13
 Hasil Regresi Data Panel *Return On Assets* (ROA)
 Menggunakan Random Effect

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/25/20 Time: 21:27
 Sample: 2015 2018
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 23
 Total panel (unbalanced) observations: 90
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.005003	0.005337	-0.937356	0.3512
VAHU	0.003744	0.001423	2.631716	0.0101
VACA	0.000151	0.000810	0.186517	0.8525
STVA	0.007026	0.008926	0.787134	0.4334
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.004906	0.4414
Idiosyncratic random			0.005519	0.5586
Weighted Statistics				
R-squared	0.148850	Mean dependent var	0.005624	
Adjusted R-squared	0.119159	S.D. dependent var	0.005884	
S.E. of regression	0.005543	Sum squared resid	0.002642	
F-statistic	5.013257	Durbin-Watson stat	2.205179	
Prob(F-statistic)	0.002989			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.209540	Mean dependent var	0.011446	
Sum squared resid	0.004666	Durbin-Watson stat	1.248727	

Sumber: data olahan, 2020.

Tabel 14
 Hasil Regresi Data Panel *Return On Equity* (ROE)
 Menggunakan *Common Effect*

Dependent Variable: ROE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/25/20 Time: 21:50
 Sample: 2015 2018
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 23
 Total panel (unbalanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.041889	0.038540	-1.086906	0.2801
VAHU	0.028334	0.009840	2.879337	0.0050
VACA	-0.003567	0.004494	-0.793726	0.4295
STVA	0.051548	0.077520	0.664963	0.5079

Sumber: data olahan, 2020

Tabel 15
 Hasil Regresi Data Panel *Return On Equity* (ROE)
 Menggunakan *Fixed Effect*

Dependent Variable: ROE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/25/20 Time: 21:52
 Sample: 2015 2018
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 23
 Total panel (unbalanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.110635	0.040729	2.716395	0.0085
VAHU	0.009587	0.011258	0.851538	0.3976
VACA	-0.017495	0.007720	-2.266342	0.0268
STVA	-0.076838	0.055012	-1.396755	0.1673

Sumber: data olahan, 2020.

Tabel 16
 Hasil Regresi Data Panel *Return On Equity* (ROE)
 Menggunakan Random Effect

Dependent Variable: ROE

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/25/20 Time: 21:52

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 23

Total panel (unbalanced) observations: 90

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.030451	0.032427	0.939042	0.3503
VAHU	0.025688	0.008645	2.971274	0.0038
VACA	-0.006241	0.004939	-1.263619	0.2098
STVA	-0.043080	0.054040	-0.797185	0.4275
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.030196	0.4497
Idiosyncratic random			0.033401	0.5503
Weighted Statistics				
R-squared	0.131623	Mean dependent var	0.037839	
Adjusted R-squared	0.101330	S.D. dependent var	0.038031	
S.E. of regression	0.036227	Sum squared resid	0.112868	
F-statistic	4.345093	Durbin-Watson stat	1.232260	
Prob(F-statistic)	0.006708			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.176912	Mean dependent var	0.078060	
Sum squared resid	0.230099	Durbin-Watson stat	0.604449	

Sumber: data olahan, 2020.

5.4 Uji Kesesuaian Model

Model regresi data panel harus dilakukan pengujian kembali untuk memilih model regresi yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Dalam pengujian dalam kesesuaian model yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

5.4.1 Hasil Test Uji Chow .

Berdasarkan dari tabel diatas, bahwa pengujian uji chow digunakan untuk memilih model regresi yang tepat diantara model *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM). Hipotesis dalam pengujian ini yakni :

Ho : memilih menggunakan model estimasi *Common Effect*.

Ha : memilih menggunakan model estimasi *Fixed Effect*.

Dalam menentukan model yang tepat untuk digunakan maka dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai signifikasinya kurang dari 5% maka model estimasi regresinya menggunakan *fixed effect*, sedangkan jika nilai signifikasinya lebih dari 5% maka model estimasi regresinya menggunakan model *common effect*. Berikut adalah hasil pengujian uji Chow:

Tabel 17

Hasil Regresi Data Panel *Return On Assets* (ROA)
Menggunakan Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.959845	(22,64)	0.0000
Cross-section Chi-square	77.325169	22	0.0000

Sumber: data olahan, 2020

Tabel 18
 Hasil Regresi Data Panel *Return On Equity* (ROE)
 Menggunakan Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.046234	(22,64)	0.0000
Cross-section Chi-square	101.196689	22	0.0000

Sumber: data olahan, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dengan menggunakan *model common effect* dan *fixed effect* didapatkan nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0.0000. nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 5% ($0.0000 < 0.05$). Secara statistic H_0 ditolak sehingga model regresi yang tepat untuk *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang digunakan adalah model *fixed effect*.

5.4.2 Uji Hausman

Pengujian yang dilakukan dalam memilih model regresi yang tepat untuk digunakan pada estimasi bentuk *fixed effect* maupun estimasi bentuk *random effect*. Jika nilai probabilitasnya mengalami pengaruh signifikan maka model yang akan digunakan adalah *fixed effect*, sebaliknya jika dalam nilai probabilitasnya tidak memiliki pengaruh signifikan maka model yang akan digunakan adalah *random effect*.

Tabel 19
 Hasil Regresi Data Panel *Return On Assets* (ROA)
 Menggunakan *Uji Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.986038	3	0.2630

Sumber: data olahan, 2020.

Tabel 20
 Hasil Regresi Data Panel *Return On Equity* (ROE)
 Menggunakan *Uji Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.316756	3	0.0004

Sumber: data olahan, 2020.

Berdasarkan pada tabel 19 uji hausman variabel *return on assets* (ROA) diperoleh nilai *chi-square* dari perhitungan menggunakan *Eviews 10* sebesar 3.986038 dengan probabilitas 0.2630 dan tabel 20 uji Hausman variabel *return on equity* (ROE) nilai *chi-square* sebesar 18.315756 dengan probabilitas 0.0004, sehingga bentuk regresi yang tepat digunakan pada variabel *return on assets* (ROA) adalah *random effect* dan variabel *return on equity* (ROE) menggunakan bentuk estimasi *fixed effect*.

5.5 Hasil Asumsi Klasik

5.5.1 Uji Normalitas

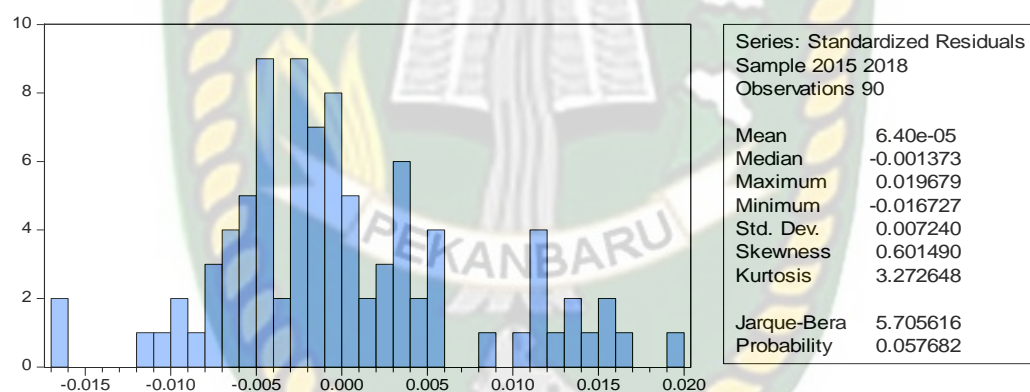
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual mempunyai distribusi normal atau apakah terdapat perbedaan antara data dengan rata-rata data keseluruhan. Uji normalitas dalam software *e-views* menggunakan aplikasi Jarque Beta. Hipotesis dalam uji normalitas, yaitu :

Jika prob Jarque Beta $> 0,05$ H_0 diterima

Jika prob Jarque Beta $< 0,05$ H_a diterima

Tabel 21

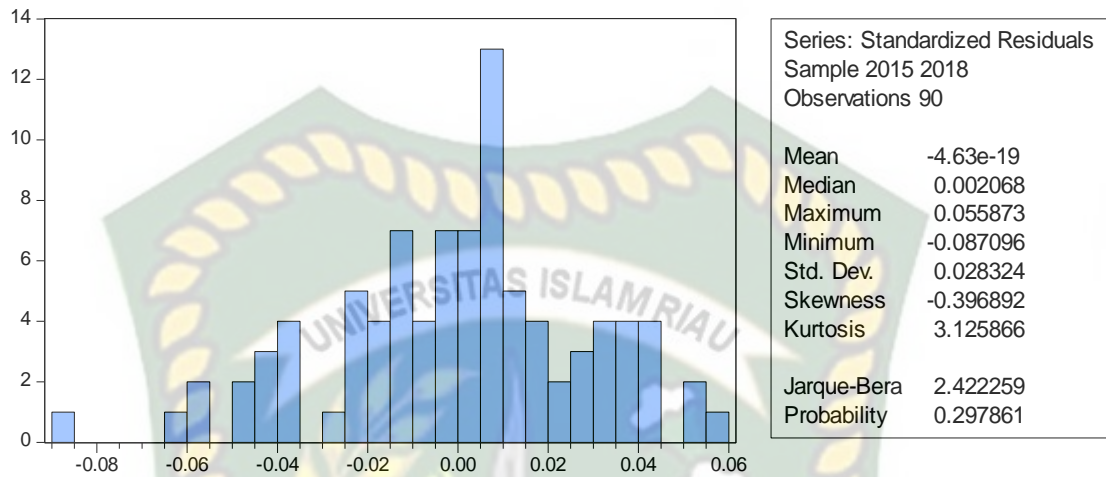
Hasil Uji Normalitas *Return On Assets (ROA)*



Sumber: data olahan, 2020.

Berdasarkan pada tabel 21 dapat dilihat bagaimana hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan menggunakan uji normalitas Jarque-Bernilai Probability sebesar $0.057682 > 0.05$. Dimana H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat diartikan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal.

Tabel 22
Hasil Uji Normalitas *Return On Equity* (ROE)



Sumber: data olahan, 2020.

Berdasarkan pada tabel 22 dapat dilihat bagaimana dalam hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan menggunakan uji normalitas Jarque-Bernilai Probability sebesar $0.297861 > 0.05$. Dimana H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat diartikan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal.

5.5.2 Uji Multikolaritas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadinya multikolinearitas pada suatu model. Dapat disimpulkan, jika salah satu koefisien dalam penelitian mempunyai korelasi lebih besar dari 0.7 maka terdapat gejala multikolinearitas. Dalam hal ini yang dilakukan untuk mengetahui gejala multikolinearitas pada suatu model adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output komputer. Berikut adalah hasil output koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 23 sebagai berikut :

Tabel 23

Hasil Uji Multikolinearitas Variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

	VAHU	VACA	STVA
VAHU	1.000000	-0.129164	0.687419
VACA	-0.129164	1.000000	0.687419
STVA	0.687419	-0.060396	1.000000

Sumber: data olahan, 2020.

Berdasarkan pengujian multikolinearitas pada tabel 23, bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien < 0.7 , maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas

5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian dalam asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan asumsi pada model regresi tersebut. Syarat yang harus dipenuhi agar tidak adanya penyimpangan heteroskedastisitas adalah :

Probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak H_a diterima.

Probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima H_a ditolak.

Tabel 24

Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel *Return On Assets* (ROA)

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 06/25/20 Time: 21:30

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 23

Total panel (unbalanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003279	0.003556	0.922082	0.3591
VAHU	0.001478	0.000908	1.628144	0.1072
VACA	9.95E-05	0.000415	0.239915	0.8110
STVA	-0.003632	0.007153	-0.507723	0.6129

Sumber: Data olahan, 2020

Tabel 25

Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel *Return On Equity* (ROE).

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 06/25/20 Time: 21:54

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 23

Total panel (unbalanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006435	0.013375	-0.481096	0.6317
VAHU	0.004037	0.003415	1.182019	0.2405
VACA	5.86E-05	0.001560	0.037601	0.9701
STVA	0.023532	0.026903	0.874682	0.3842

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan tabel 24 dan 25 diatas, dapat dilihat semua nilai variabel yang telah diolah memiliki nilai lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat membuktikan bahwa hasil data yang telah diolah diatas tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

5.5.4 Uji Autokorelasi

Terdapatnya korelasi sempurna antara data periode sekarang (t) dengan data sebelumnya (t-1). Akibat autokorelasi, hasil estimasi tetap linear tidak bias (*linear-unbased*), tetapi tidak efisien (*varians underestimate*). Nilai *standart deviasi error* dari hasil estimasi OLS lebih besar dari *standart deviasi error* yang sebenarnya, sehingga ada kecenderungan menerima H_0 . Hipotesis dalam uji Autokorelasi yaitu sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat korelasi pada data

H_a : Terdapat korelasi pada data

Statistik durbin watson memberikan signifikansi, yaitu dengan menetapkan batas atas (D_U) dan batas bawah (D_L) dengan ketentuan:

$D < D_L$ = terdapat autokorelasi.

$D > D_U$ = tidak terdapat autokorelasi.

$D_L < D < D_U$ = hasil pengujian tidak *inclusive*.

Tabel 26

Hasil Uji Autokorelasi *Return On Assets* (ROA)
dan *Return On Equity* (ROE)

Model	DW
Model 1	2.205179
Model 2	1.900059

Sumber: data olahan, 2020

Berdasarkan pada tabel 26, bahwa nilai DW yang terdapat pada model 1 dan model 2 lebih besar dari Du sehingga tidak terdapat autokorelasi pada hasil penelitian ini.

5.6 Pengujian Hipotesis dengan Analisa Regresi Data Panel

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji secara parsial (uji t) yaitu, menguji variabel independen terhadap *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) dan uji secara simultan (uji F) yaitu, menguji variabel independen terhadap *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

5.6.1 Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel *intellectual capital* secara parsial terhadap *financial sustainability* digunakan uji t. Pengujian parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji apakah pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya.

Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27
Uji T Variabel *Return On Assets* (ROA)

<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.937356	0.3512
VAHU	2.631716	0.0101
VACA	0.186517	0.8525
STVA	0.787134	0.4334

Sumber: data olahan, 2020

Tabel 28
Uji T Variabel *Return On Equity* (ROE)

<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	2.716395	0.0085
VAHU	0.851538	0.3976
VACA	-2.266342	0.0268
STVA	-1.396755	0.1673

Sumber: data olahan, 2020

Berdasarkan t dari tabel 27, bahwa terdapat nilai probabilitas dari variabel VAHU sebesar $0.0101 < 0.05$ yang berarti variabel VAHU memiliki pengaruh terhadap variabel ROA sedangkan pada variabel VACA dan STVA memiliki nilai probabilitas > 0.05 yang berarti variabel VACA dan STVA tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu variabel ROA. Pada tabel 28, terdapat nilai probabilitas dari variabel VACA sebesar $0.0268 < 0.05$ yang berarti variabel VACA memiliki pengaruh terhadap variabel ROE sedangkan variabel VAHU dan STVA memiliki probabilitas > 0.05 yang berarti bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen yaitu variabel *return on equity* (ROE). Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Uji t pengaruh VAHU (*Value Added Human Capital*) terhadap ROA (*Return On Assets*).

Berdasarkan hasil pengujian diatas VAHU (*value added human capital*) memiliki nilai *P-Value* atau tingkat signifikan sebesar 0.0101. hal ini menunjukkan bahwa VAHU (*value added human capital*) memiliki pengaruh terhadap ROA (*return on assets*).

2. Uji t pengaruh VACA (*Value Added Capital Employed*) terhadap ROA (*Return On Assets*).

Berdasarkan hasil pengujian diatas VACA (*value added capital employed*) memiliki nilai *P-Value* atau tingkat signifikan sebesar 0.8525. Hal ini menunjukkan bahwa VACA (*value added capital employed*) tidak memiliki pengaruh secara partial terhadap ROA (*return on assets*), namun secara simultan VACA (*value added capital employed*) dapat mempengaruhi ROA (*return on assets*).

3. Uji t pengaruh STVA (*Structural Capital Value Added*) terhadap ROA (*Return On Assets*).

Berdasarkan hasil Pengujian diatas STVA (*structural capital value added*) memiliki nilai *P-Value* atau tingkat signifikan sebesar 0.4334. Hal ini menunjukkan bahwa STVA (*structural capital value added*) tidak memiliki pengaruh secara partial terhadap ROA (*return on assets*), namun secara simultan STVA (*structural capital value added*) dapat mempengaruhi ROA (*return on assets*).

4. Uji t pengaruh VAHU (*Value Added Human Capital*) terhadap ROE (*Return On Equity*).

Berdasarkan hasil Pengujian diatas VAHU (*value added human capital*) memiliki nilai *P-Value* atau tingkat signifikan sebesar 0.3976. Hal ini menunjukkan bahwa VAHU (*value added human capital*) tidak memiliki pengaruh secara partial terhadap ROE (*return on equity*), namun secara simultan

VAHU (*value added human capital*) dapat mempengaruhi ROE (*return on equity*).

5. Uji t pengaruh VACA (*Value Added Capital Employed*) terhadap ROE (*Return On Equity*).

Berdasarkan hasil pengujian diatas VACA (*value added capital employed*) memiliki nilai *P-Value* atau tingkat signifikan sebesar 0.0268. hal ini menunjukkan bahwa VACA (*value added capital employed*) memiliki pengaruh terhadap ROE (*return on equity*).

6. Uji t pengaruh STVA (*Structural Capital Value Added*) terhadap ROE (*Return On Equity*).

Berdasarkan hasil Pengujian diatas STVA (*structural capital value added*) memiliki nilai *P-Value* atau tingkat signifikan sebesar 0.1673. hal ini menunjukkan bahwa STVA (*structural capital value added*) tidak memiliki pengaruh secara partial terhadap ROE, namun secara simultan STVA (*structural capital value added*) dapat mempengaruhi *return on equity*).

5.6.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji secara simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Berikut merupakan tabel dari hasil uji F (uji simultan) :

Tabel 29

Hasil Uji F *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)

Model	<i>f</i> -statistic
Model 1	0.002989
Model 2	0.000000

Sumber: data olahan, 2020

Pada tabel 24, hasil uji F pada variabel *return on assets* (ROA) menunjukkan nilai F statistik sebesar $0.002989 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak. Sedangkan uji F pada variabel *return on equity* (ROE) menunjukkan nilai statistik sebesar $0.000000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga variabel VAHU, VACA dan STVA secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

5.7 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitiann uji F bahwa variabel VACA, VAHU dan STVA berpengaruh signifikan terhadap *financial sustainability* yang diukur melalui *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Hasil pengujian ini dibuktikan pada tabel 24, maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel VAHU, VACA dan STVA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial sustainability* yang diukur melalui *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) pada perbankan konvensional di Indonesia tahun 2015-2018, sedangkan uji t secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

5.7.1 *Value Added Human Capital (VAHU) Terhadap Return On Assets (ROA).*

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, bahwa VAHU memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *return on assets* (ROA) pada perbankan konvensional di Indonesia tahun 2015-2018. *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak *value added* (VA) yang dihasilkan sesuai beban tenaga kerja yang dikeluarkan.

Human capital menggambarkan sumber daya manusia dengan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang unggul agar dapat bersaing dengan perusahaan yang kompetitif, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan-nya agar meningkatkan profitabilitas perusahaan dan dapat mendukung *human capital* dalam menciptakan *value added*.

Hubungan antara *value added* (VA) dan *human capital* (HC) menandakan kemampuan dari *human capital* (HC) untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) didalam perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Soetedjo dan Mursida (2014) bahwa Human Capital atau VAHU (*value added human capital*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Sustainability* yang dihitung melalui ROA (*return on assets*).

Dalam perusahaan, jika semakin tinggi nilai VAHU (*value added human capital*) maka nilai tambah (VA) semakin tinggi yang diperoleh perusahaan daripada jumlah pengeluaran tenaga kerja.

5.7.2 *Value Added Capital Employed* (VAHU) Terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa *value added capital employed* (VACA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* (ROA) pada perbankan konvensional di Indonesia tahun 2015-2018. Modal yang digunakan perusahaan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Mempunyai modal besar biasanya akan meningkatkan pendapatan dalam perusahaan, sehingga apabila modal yang digunakan dalam perusahaan dengan jumlah relatif besar menyebabkan total aset dalam dan pendapatan dalam perusahaan akan semakin besar, karena dalam perusahaan menyebabkan sejumlah aset yang dimiliki perusahaan akan meningkat yang diukur melalui *return on assets* (ROA).

Dapat diketahui, bahwa perusahaan mampu mengelola aset fisik secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan tidak memanfaatkan modal yang tersedia pada perusahaan secara optimal untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Dalam penelitian ini, bahwa perbankan konvensional belum mampu mengelola aset fisik secara efektif dan efisien sehingga belum bisa meningkatkan *financial sustainability* yang diukur melalui *return on assets* (ROA). Hal ini

karena, *capital assets* pada perbankan konvensional tidak dikelola dengan baik oleh perusahaannya yang mengakibatkan Pembahasan penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilawati (2016) yang membuktikan bahwa *value added capital employed* (VACA) berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial sustainability* yang diukur melalui *return on assets* (ROA) tahun 2015-2018.

5.7.3 *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap *Return On Assets* (ROA).

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa STVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial sustainability* yang diukur melalui ROA pada perbankan konvensional di Indonesia tahun 2015-2018 hal ini dibuktikan bahwa *structural capital value added* (STVA) pada bank konvensional di Indonesia tidak memberikan kontribusi dalam meningkatkan *return on assets* (ROA). Apabila dalam perusahaan memiliki struktur modal (*planning, organizing, strategy*, dan asset lainnya) tetapi tidak memaksimalkan maka yang terjadi tidak akan meningkatkan laba dalam perbankan tersebut.

5.7.4 *Value Added Human Capital* (VAHU) Terhadap *Return On Equity* (ROE).

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa *value added human capital* (VAHU) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* (ROE) pada perbankan konvensional di Indonesia tahun 2015-2018, hal ini karena *value added human capital* (VAHU) bergantung terhadap efektifitas pembiayaan perbankan kepada karyawan. Karyawan yang tidak produktif dan beban karyawan yang tinggi dalam perusahaan akan menyebabkan menurunnya laba bersih

sehingga akan menurunkan *financial sustainability* yang diukur melalui *return on equity (ROE)*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pramelasari (2010) yaitu anggaran beban gaji karyawan yang tinggi jika tidak diimbangi dengan pelatihan dan training justru akan menurunkan produktivitas karyawan. Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, karyawan tidak dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan karena karyawan yang tidak produktif dan beban karyawan yang tinggi akan menurunkan laba bersih sehingga akan menurunkan *return on equity (ROE)*.

5.7.5 *Value added Capital Employed (VACA) Terhadap Return on Equity (ROE)*.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa *value added capital employed (VACA)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity (ROE)* pada bank konvensional di Indonesia tahun 2015-2018. Penggunaan modal dalam perbankan mampu meningkatkan keuntungan bagi bank tersebut. Hasil ini menjelaskan bahwa modal yang digunakan merupakan nilai asset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (*investorword.com*).

Penggunaan modal yang digunakan dalam perusahaan dengan jumlah yang relatif besar maka menyebabkan pendapatan dari penggunaan aset perusahaan tersebut juga relatif besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan pandangan dalam teori *Resource-Based Theory*, yang menyatakan bahwa sumber

daya yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai tambah dalam perusahaan.

Penggunaan modal fisik (*physical capital efficiency* atau *capital employed efficiency* (CEE) masih mengontrol untuk memberi kontribusi yang besar terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia, karna dalam sebuah perusahaan cenderung menggunakan *physical capital*, sehingga dapat dikatakan *capital employed* yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat memiliki pengaruh terhadap probabilitas.

Pemanfaatan *capital employed* ini dapat digunakan untuk meningkatkan ROE (*return on equity*), karena penggunaan nilai ekuitas memiliki kemampuan didalam perusahaan untuk mempengaruhi terhadap probabilitas.

5.7.6 *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap ROE (*Return On Equity*)

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *structural capital value added* (STVA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bank konvensional di Indonesia tahun 2015-2018. *Structural Capital Value Added* (STVA) menggambarkan bahwa modal yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja perusahaan yang optimal dan secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, dan filosofi manajemen.

Penjualan perusahaan yang naik, mengakibatkan *value added* yang diperoleh dalam perusahaan akan semakin tinggi. *Value added* (VA) dan beban karyawan yang tinggi akan menyebabkan nilai SC (*structural capital*) rendah sehingga STVA (*structural capital value added*) akan turun dan hal itu tidak mempengaruhi pada unsur-unsur ekuitas perusahaan. Penelitian Chen (2005) juga berbanding lurus yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara STVA (*structural capital value added*) terhadap ROE (*return on equitit*), karna diduga STVA bukan indikator yang baik dalam menjelaskan *structural capital*.

5.7.7 *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) Terhadap ROA (*Return On Assets*).

Pada hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *capital employed*, *human capital* dan *structural capital* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asets* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budi Artinah (2011) dan Ihyaul Ulum (2007) yang menyatakan bahwa VAIC berpengaruh signifikan terhadap *financial sustainability* yang diukur melalui terhadap *return on asets* (ROA).

Return on asets (ROA) merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan. *Intellectual capital* (IC) merupakan kapasitas sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses, atau teknologi. Penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif dapat memperkecil biaya sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Adanya pengaruh antara *intellectual capital* (IC) dan *return on asets* (ROA), dikarenakan

perusahaan lebih memaksimalkan pemanfaatan assetnya dalam mendorong kualitas sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam meningkatkan laba yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Chen et al.(2005) yang menggunakan model Pulic (VAIC) dalam menguji hubungan antara *intellectual capital* (IC) dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan publik di Taiwan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* (IC) berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Chen et al. (2005) yang membuktikan bahwa IC dapat menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Kesimpulan yang didapat menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini telah menggunakan asset yang berwujud maupun yang tidak berwujud dengan efektif dan efisien serta nilai tambah (*value added*) sebagai penciptaan kekayaan telah dipertimbangkan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dalam perusahaan.

5.7.8 *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) Terhadap ROE (*Return On Equity*).

Pada hasil penelitian ini bah variabel IC diketahui mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka, hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis artinya *intellectual capital* (IC) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *financial sustainability* yang diukur melalui *return on equity* (ROE). Dalam hal ini, perusahaan mengandalkan dana yang tersedia untuk meningkatkan *value*

added yang berperan dalam meningkatkan profitabilitas (keuntungan) dalam perusahaan. Berpengaruhnya *intellectual capital* (IC) terhadap *return on equity* (ROE) dikarenakan modal yang diperoleh oleh investor lebih banyak digunakan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan tidak dapat berkembang tanpa mengembangkan sumber daya dan target kinerja yang mengharuskan menuntut kualitas yang terbaik dari sumber daya yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayani (2017) dan Baroroh (2013).

Penggunaan modal fisik masih mendominasi dalam kegiatan operasional perusahaan perbankan karna semakin besar modal yang digunakan bank dalam kegiatan operasionalnya maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat sehingga *return on equity* (ROE) perusahaan perbankan juga semakin besar. Jika perusahaan perbankan dapat menekan biaya operasional termasuk gaji dan tunjangan karyawan dengan seminimal mungkin, maka laba akan semakin meningkat sehingga pada akhirnya *return on equity* (ROE) dalam perusahaan juga akan meningkat.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dengan didukung oleh data-data yang ada maka penulis dapat menyusun kesimpulan sebagai berikut :

6.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komponen *Intellectual Capital* yaitu : *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Financial Sustainability* yang diukur melalui variabel ROA dan ROE pada perbankan konvensional di Indonesia tahun 2015-2018. Pada penelitian ini terdapat 25 perusahaan yang dijadikan untuk sampel yang dipilih melalui kriteria dalam pemilihan sampel yang menggunakan metode purposive sampling.

Alat uji yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah : pemilihan regresi data panel melalui uji 3 model (Uji CEM, *Fixed Effect* dan *Random Effect*), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji auto korelasi) dan uji hipotesis (uji T dan uji F) yang menggunakan software *E-views*¹⁰. Setelah dilakukan pengolahan data dan pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam variabel *Intellectual Capital*, apabila *value added* dalam suatu perusahaan meningkat maka *financial sustainability* dari perusahaan tersebut meningkat. Seperti dalam perusahaan meningkatkan asset fisik dengan baik, karyawan pada perusahaan tersebut dibekali dengan skill

yang tinggi dan ditunjang dengan gaji yang cukup serta memaksimalkan modal structural maka produktivitas dari karyawan itu tinggi sehingga mampu membawa perusahaan untuk mencapai *financial sustainability* yang menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

2. Dalam komponen variabel *Intellectual Capital* dijelaskan bahwa, VAHU (*value added human capital*) berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*) dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*), VACA (*value added capital employed*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*) tetapi memiliki pengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*), dan STVA (*structural capital value added*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*).

6.2 SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - Bahwa diharapkan agar dapat mengembangkan dan menambah jumlah sampel dengan menggunakan alat analisis yang lain agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
 - Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* pada sektor perusahaan lainnya agar mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari pengembangan *intellectual capital* pada perusahaan tersebut.

- Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode pengukuran *intellectual capital* secara *non-financial* atau *non-moneter* untuk dapat melihat komponen pembentuk *intellectual capital* dengan lebih jelas lagi.

2. Bagi Perbankan Konvensional

Bahwa dapat disarankan kepada bank konvensional yang terdapat di Indonesia agar dimasa yang akan datang akan lebih memperhatikan dalam menciptakan nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan dari 3 indikator *Intellectual Capital* yaitu : *human capital*, *capital employed* dan *structural capital* dengan lebih memperhatikan hal-hal yang berhubungan dalam memotivasi karyawan dengan cara menaikkan gaji dan tunjangan, serta melakukan perekrutan karyawan yang mempunyai kemampuan dan keahlian yang bagus agar membuat *value added* terus bertambah didalam perusahaan serta lebih baik dalam mengelola dan mengatur asset fisik didalam perusahaan tersebut agar bisa mengoptimalkan modal yang terdapat dalam perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Et Chen. (2005) *An Empirical Investigation Of The Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Value and Financial Performance*. [Journal]. - [S.L.] : Journal of *Intellectual Capital*. - Vols. Vol 6 No.2.
- Arifah. Amalia Dista. (2012) Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*: Pada Perusahaan IC Intensive. [Journal]. - [S.L.] : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. - Vols. Volume 9 Nomor 2.
- Artinah, Budi. (2011). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan). Jurnal Ilmu-ilmu Sosial. Vol.3, No.1. Banjarmasin: STIE Indonesia.
- Badingtus Solikhah SE, Dr. H. Abdul Rohman, M.Si, Akt. (2010) Implikasi *Intellectual Capital* Terhadap *Financial Performance, Growth* dan *Market Value* [Journal]. - [S.L.] : Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Barney Jay B. (1991) Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. [Journal]. - [S.L.] : Journal of Management; 17, (1), Pp.99.120.
- Baroroh Niswah. (2013) Analisis Pengaruh Modal *Intelektual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. [Journal]. - [S.L.] : Jurnal Dinamika Akuntansi. - Vols. Volume 5. No.2 Pp. 172-182 Issn 2085-4277.
- Duwi Priyatno. (2010) Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran. Gaya Media, Yogyakarta.
- Fathiyah Andini Dan Irni Yunita ST., MM. (2015) Analisis Pengaruh *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia [Journal]. - Vols. *E-Proceeding Of Management* : Vol.2, No.2. | Page 1384.
- Faradina. (2016). "Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Skripsi. EJurnal Akuntansi. Universitas Udayana.
- Ghozali Imam. (2006) *Structural Equation Modeling; Metode Alternatif Dengan PLS*. [Journal]. - Semarang : Badan Penerbit Undip.

- Hamidah Dian Puspita Sari Dan Umi Mardiyati. (2014) Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank GO Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012 [Journal]. - [S.L.] : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. - Vols. Vol.5, No.2.
- Haryati Sri. (2006) Studi Tentang Model Prediksi Tingkat Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Indonesia [Journal]. - Vol. Volume 9 Nomor 3.
- Jordao Ricardo Vinicius Dias. (2017) *Performance Measurement, Intellectual Capital And Financial Sustainability* [Journal]. - Brazil : Emerald Publishing Capital, 2017. - Vols. Vol.18 No.3.
- Luciana Spica Almilia Nanang Shonhadji, Angraini Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Sustainability Ratio* Pada Bank Umum Swast Nasional Non Devisa Periode 1995-2005 [Journal]. - [S.L.] : STIE Perbanas Surabaya.
- Martha Saerce Elsy Hatane dan Kartika. (2013) Pengaruh *Intellectual Capital* Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011. [Journal]. - [S.L.] : Business Accounting Review. - Vol. Volume 1. No.2.
- Mauludi Ali. (2016) Teknik Belajar Stastistika I. Jakarta [Journal]. - [S.I.] : Alim's Publishing.
- Notoatmojo Anita Rahmawaty Dan M. Iqbal. (2016) Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014 [Journal]. - Kudus, Jawa Tengah : [S.N.], Vols. Volume 4, Nomor 1.
- Novi Ni Luh Putu. (2018) Pengaruh CSR Dan *Intellectual Capital* Pada Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016 [Journal]. - [S.L.] : Akuntansi Universitas Udayana. - Vols. Vol.23.
- Pramelasari. (2010) Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan [Journal] : Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- P. Amalia Rizky K. (2004) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Sustainability Ratio* Pada Bank Rakyat Indonesia dan Bank Danamon. [Journal] : STIE Perbanas Surabaya.

- Purnomosidhi Bambang. (2006) “Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ”. [Journal]. - [s.l.] : Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Volume. 9 No. 1 Hal 1-20.
- Puspitosari Indriyana. (2016) Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan [Journal]. - [S.L.] : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IANIN Surakarta. - Vols. Vol.7, No.1.
- Septi Rianasari Irene Rini Demi Pangestuti. (2016) Analisis Rasio Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Sustainability* Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah (Periode 2010-2014) [Journal]. - [S.L.] : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. - Vols. Volume 5 Nomor 2, Halaman 1-15.
- Soetedjo S., dan Mursida, S. (2014) Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan [Journal]. - [s.l.] : SNA XVII. Mataram.
- Siswantaya Natalia Sutanto Dan I Gede. (2014) Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia [Journal]. - [S.L.] : Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. - Vols. Modus Vol.26 (1): 1-17.
- Sunarko Aris Eddy Sarwono Dan M. Rofiq Pengaruh Variabel Rasio Keuangan Terhadap *Financial Sustainability Ratio* Pada Bank Campuran Periode 20011-2013 [Journal]. - [S.L.] : Fakultas Ekonomi Unisri.
- Ulum Ihyaul. (2009) *Intellectual Capital* : Konsep Dan Kajian Empiris. [Journal]. - Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ulum Ihyaul. (2008) “*Intellectual Capital Performance* Sektor Perbankan di Indonesia”. [Journal]. - [S.L.] : Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10, No. 2. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ulum Ihyaul, Imam Ghozali, Anis Chariri. (2008) *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan :Suatau Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Square. [Journal]. - [S.L.] : SNA XI Pontianak.
- Wijayani, Dianing Ratna. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga, Vol.2, No.1.

Wismaryanto Sigit Dwi. (2013) Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012 [Journal]. - [S.L.] : Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanwiyata Tamansiswa Yogyakarta. - Vol. Jurnal Manajemen Vol. 3 No.1.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau